

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan menjadi masalah yang erat kaitannya dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006). Isu kependudukan yang dikaji antara lain meliputi jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan, tetapi dapat juga menjadi beban dalam proses pembangunan jika mempunyai kualitas yang rendah.

Perihal kependudukan menjadi isu utama dalam pembangunan serta merupakan isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Secara universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam kaitan peran penduduk tersebut, kualitas mereka perlu ditingkatkan melalui berbagai sumber daya yang melekat, dan perwujudan keluarga kecil yang berkualitas, serta upaya untuk melakukan rancangan kuantitas penduduk, dan persebaran kependudukan.

Pengelolaan perkembangan kependudukan diharapkan dapat merealisasikan keseimbangan antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan, pemberdayaan penduduk, peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

B. Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021 adalah dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Luwu Timur, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Luwu Timur ini mencakup gambaran umum wilayah Kabupaten Luwu Timur dan data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan

Terdapat beberapa istilah terkait dengan pengelolaan administrasi kependudukan yang digunakan dalam penulisan Buku Profil ini. Berikut istilah yang biasa digunakan dalam bidang kependudukan, yaitu :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (UU No.10 Tahun 1992).
2. **Kependudukan** adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk tersebut (UU No.10 Tahun 1992).
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dengan penerbitan Dokumen dan data kependudukan melalui Pendaftaran penduduk, Pencatatan Sipil, Pengelolaan Informasi Administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lainnya (Undang – undang Nomor 24 tahun 2013 sebagai Perubahan UU Nomor 23 tahun 2006).
4. **Dokumen kependudukan** adalah Dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai Kekuatan Hukum sebagai alat

bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang – undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai Perubahan atas UU no.23 Tahun 2006).

5. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agrerat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang – undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai Perubahan atas UU no.23 Tahun 2006).
6. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat perbedaan antara jumlah yang lahir, mati ,pindah tempat tinggal. (UU No.10Tahun 1992).
7. **Kualitas Penduduk** adalah Kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya , berkepribadian, dan layak (UU No.10 tahun 1992).
8. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas, dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
9. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan pendataan Penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 24 Th. 2013).
10. **Pencatatan Sipil** adalah Pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 24 Th. 2013).

11. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau Surat Keterangan Kependudukan yang meliputi pindah datang, perubahan alamat , status tempat tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang – undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai Perubahan UU No.23 tahun 2006).
12. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganeraan (Undang – undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai Perubahan UU No.23 tahun 2006).
13. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan yang berkelanjutan (UU No.52 Tahun 2009).
14. **Nomor Induk Kependudukan (NIK)** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai Perubahan UU No.23 tahun 2006).
15. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah Sistem Informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (Undang – undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai Perubahan UU No.23 tahun 2006).
16. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi data.

Penjelasan terkait dengan indikator yang digunakan dalam Administrasi Kependudukan, yaitu :

- a. Jumlah dan Proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.
- b. Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/ area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.
- c. Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
- d. Rasio Jenis Kelamin (RJK), menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
- e. Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah anggota keluarga.
- f. Jumlah Kelahiran digunakan untuk mengetahui jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu, pada tahun tertentu.
- g. Jumlah Kematian, menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Data kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data ini merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.
- h. Kepemilikan Kartu Keluarga, adalah persentase kepemilikan kartu keluarga guna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga.

- i. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, adalah untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk.
- j. Kepemilikan Akta Kelahiran, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.
- k. Kepemilikan Akta Perkawinan, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta Perkawinan.
- l. Kepemilikan Akta Perceraian, untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.



2. GAMBARAN UMUM KABUPATEN LUWU TIMUR

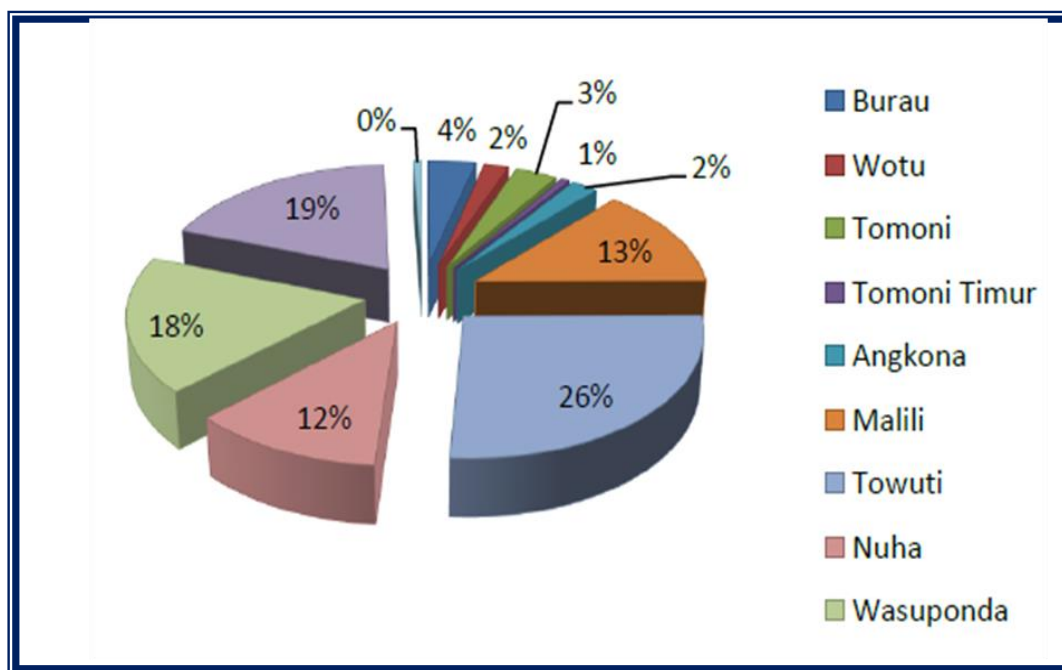
A. Letak Geografi

Secara geografis, Kabupaten Luwu Timur berada di sebelah selatan garis khatulistiwa, tepatnya terletak di antara 2°03'00" - 3°03'25" Lintang Selatan dan 119°28'56" - 121°47'27" Bujur Timur. Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten paling timur di Propinsi Sulawesi Selatan dengan batas sebelah utara dan sebelah timur adalah Propinsi Sulawesi Tengah. Batas sebelah selatan adalah Propinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah barat kabupaten ini adalah Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur yang ibu kotanya adalah Malili, mempunyai luas wilayah 6.944,88 km² atau meliputi sekitar 11,14 persen dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Secara administrasi Kabupaten Luwu Timur dibagi menjadi 11 kecamatan yaitu Kecamatan Mangkutana, Nuha, Towuti, Malili, Angkona, Wotu, Burau, Tomoni, Tomoni Timur, Kalaena dan Wasuponda. Kecamatan Towuti merupakan kecamatan yang memiliki wilayah terluas mencapai 1.820,48 km² atau sekitar 26,21 persen dari luas wilayah Kabupaten Luwu Timur.



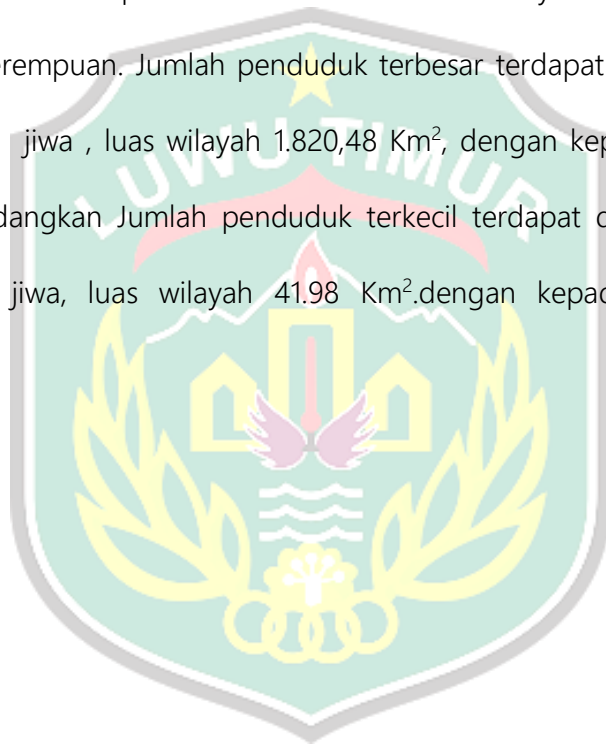
Gambar 2.2. Persentase Luas Wilayah Kabupaten Berdasarkan Kecamatan

Terdapat 13 sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Luwu Timur. Sungai terpanjang adalah Sungai Kalaena dengan panjang 85 km. Sungai tersebut melintas di Kecamatan Mangkutana, sedangkan sungai terpendek adalah Sungai Bambalu dengan panjang 15 km. Selain itu, di Kabupaten Luwu Timur juga terdapat 5 danau. Kelima danau tersebut adalah Danau Matano yang berada di Kecamatan Nuha, sedangkan Danau Mahalona, Danau Towuti, Danau Taparang Masapi, dan Danau Lontoa berada di Kecamatan Towuti. Danau yang terdalam adalah Danau Matano (589 m) dan danau yang terluas adalah Danau Towuti (585 km²).

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Timur, penduduk Kabupaten Luwu Timur per 31 Desember 2021 berjumlah **304.039** jiwa, terdiri dari **157.367 jiwa laki – laki** dan **147.571 jiwa perempuan** yang tersebar di 11 Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk rata – rata **44 jiwa/km²**.

Rasio jenis kelamin penduduk di kabupaten Luwu Timur adalah **106.64**, ini menunjukkan bahwa penduduk laki –laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Towuti yaitu **44.899** jiwa , luas wilayah 1.820,48 Km², dengan kepadatan penduduk **25 jiwa/Km²**. Sedangkan Jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Kalaena yaitu **12.345** jiwa, luas wilayah 41.98 Km².dengan kepadatan penduduk **294 jiwa/Km²**.



3. SUMBER DATA

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang pedoman penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, mengamanatkan bahwa data dan informasi kependudukan di perlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral.

Data Registrasi penduduk merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK). Sedangkan data lintas sektoral diperoleh dari sector lain yang terkait. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variabel kuantitas dan kualitas kependudukan serta variabel mobilitas penduduk.

Variabel Kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah datang. Sedangkan variabel kualitas penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.

Undang –undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, disebutkan bahwa penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal tersebut berarti untuk publikasi Profil Perkembangan Kependudukan didasarkan pada DKB 2 (Data Konsolidasi Bersih Semester 2) dari Kementerian Dalam Negeri yang diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun. Bila ada perbedaan data antara Data Konsolidasi Bersih Semester 2 dengan data di daerah, maka data DKB 2 yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri yang dijadikan data resmi kependudukan.

4. PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di peroleh dari Database Kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang bersumber dari Data Konsolidasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021 Semester

2. *Jumlah penduduk di Kabupaten Luwu Timur tahun 2021* tercatat sebesar **304.938** jiwa terdiri dari **157.367** jiwa *laki-laki* dan **147.571** jiwa *perempuan*. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 2.899 jiwa jika dibandingkan dengan data jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Apabila di lihat menurut kecamatan, Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah *Towuti* dengan jumlah penduduk yaitu **44.899** jiwa yang terdiri dari **23.808** jiwa *laki-laki* dan **21.091** jiwa *perempuan* atau sebesar **14,72%** dari total jumlah penduduk di Kabupaten Luwu Timur. Kecamatan lain yang juga memiliki jumlah penduduk banyak di Kabupaten Luwu Timur adalah Kecamatan *Malili* dengan jumlah penduduk sebesar **44.096** jiwa yang terdiri dari **22.756** jiwa *laki-laki* dan **21.340** jiwa *perempuan* atau sebesar **14,46%** dari total jumlah penduduk di Kabupaten Luwu Timur.

Adapun jumlah penduduk terkecil di Kabupaten Luwu Timur berada di Kecamatan *Kalaena* dengan jumlah penduduk **12.345** jiwa yang terdiri dari **6.197** jiwa *laki-laki* dan **6.148** jiwa *perempuan* atau sebesar **4.05%** dari total jumlah penduduk di Kabupaten Luwu Timur. Jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan disajikan pada tabel berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah dan Proporsi penduduk menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(Jiwa)	(%)	n(Jiwa)	(%)	n(Jiwa)	(%)
732401	MANGKUTAN	11.348	3,72	11.015	3,61	22.363	7,33
732402	NUHA	13.010	4,27	10.952	3,59	23.962	7,86
732403	TOWUTI	23.808	7,81	21.091	6,92	44.899	14,72
732404	MALILI	22.756	7,46	21.340	7,00	44.096	14,46
732405	ANGKONA	12.997	4,26	12.435	4,08	25.432	8,34
732406	WOTU	16.974	5,57	16.951	5,56	33.925	11,13
732407	BURAU	17.958	5,89	17.334	5,68	35.292	11,57
732408	TOMONI	13.641	4,47	13.289	4,36	26.930	8,83
732409	TOMONI TIMUR	6.978	2,29	6.701	2,20	13.679	4,49
732410	KALAENA	6.197	2,03	6.148	2,02	12.345	4,05
732411	WASUPONDA	11.700	3,84	10.315	3,38	22.015	7,22
7324	KAB. LUWU TIMUR	157.367	51,61	147.571	48,39	304.938	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di seluruh kecamatan yang ada.

GRAFIK REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN



Gambar 4.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Kecamatan

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Secara umum tingkat kepadatan penduduk (population density) adalah perbandingan banyaknya jumlah penduduk dengan luas daerah berdasarkan satuan luas tertentu. Dengan luas **6.944,88** km², Kabupaten Luwu Timur didiami oleh **304.938** jiwa dengan angka kepadatan penduduk **44** artinya setiap km² didiami **44** jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK	LUAS WILAYAH	KEPADATAN PENDUDUK
		n(Jiwa)	(KM2)	n(Jiwa) / (KM ²)
732401	MANGKUTANA	22.363	1300.96	17
732402	NUHA	23.962	808.27	30
732403	TOWUTI	44.899	1820.48	25
732404	MALILI	44.096	921.20	48
732405	ANGKONA	25.432	147.24	173
732406	WOTU	33.925	130.52	260
732407	BURAU	35.292	256.23	138
732408	TOMONI	26.930	230.09	117
732409	TOMONI TIMUR	13.679	43.91	312
732410	KALAENA	12.345	41.98	294
732411	WASUPONDA	22.015	1244.00	18
7324	KAB. LUWU TIMUR	304,930	6944.88	44

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Jika di lihat dari persebaran penduduk di setiap kecamatan, kepadatan penduduk Kabupaten Luwu Timur tertinggi dan terendah tahun 2021 masih sama seperti tahun lalu yaitu berada di Kecamatan Tomoni Timur dengan kepadatan tertinggi mencapai **312** jiwa/km², dan kepadatan terendah berada di Kecamatan Mangkutana yaitu sebesar **17** jiwa/km².

Salah satu dampak dari tingginya kepadatan penduduk adalah penurunan kualitas penduduk antara lain dalam hal pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan penduduk. Angka kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.

3. Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3. Laju Pertumbuhan penduduk

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN SEKARANG		JUMLAH PENDUDUK TAHUN SEBELUMNYA		ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%	%
732401	MANGKUTANA	22.363	7,33	22.437	7,43	-0.33
732402	NUHA	23.962	7,86	23.755	7,86	0.86
732403	TOWUTI	44.899	14,72	43.597	14,43	2.90
732404	MALILI	44.096	14,46	43.421	14,38	1.53
732405	ANGKONA	25.432	8,34	25.303	8,38	0.51
732406	WOTU	33.925	11,13	33.732	11,17	0.57
732407	BURAU	35.292	11,57	35.100	11,62	0.54
732408	TOMONI	26.930	8,83	26.773	8,86	0.58
732409	TOMONI TIMUR	13.679	4,49	13.649	4,52	0.22
732410	KALAENA	12.345	4,05	12.297	4,07	0.39
732411	WASUPONDA	22.015	7,22	21.975	7,28	0.18
7324	KAB. LUWU TIMUR	304.938	100,00	302.039	100,00	0.95

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021 dan 2021

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.

Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada *Kecamatan Towuti* yaitu sebesar **2.90%**. Terdapat 1 (satu) kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk dengan negatif (minus) . Dimana laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Mangkutana yaitu **-0.33%**. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.

**TABEL LAJU PERTUMBUHAN
KABUPATEN LUWU TIMUR TIAP TAHUN**

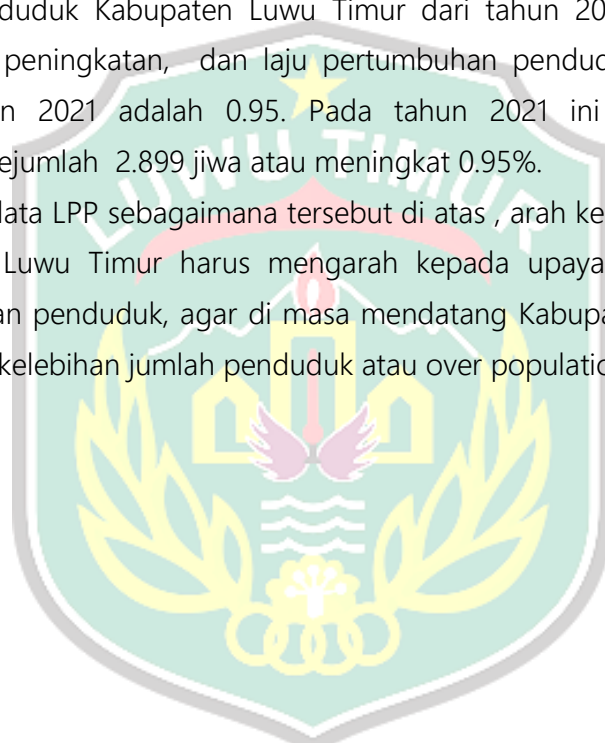
TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	LAJU PERTUMBUHAN
-------	-----------------	------------------

		PENDUDUK
2017	295,904	0.65
2018	299,975	1.36
2019	300,374	0.13
2020	302,039	0.55
2021	304.938	0.95

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2017 sampai dengan 2021

Tabel di atas adalah jumlah penduduk yang tercatat berdasarkan data konsolidasi bersih yang di mulai sejak tahun 2017. Berdasarkan data ini terlihat jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur dari tahun 2017 sampai 2021 terus mengalami peningkatan, dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Luwu Timur tahun 2021 adalah 0.95. Pada tahun 2021 ini terjadi penambahan penduduk sejumlah 2.899 jiwa atau meningkat 0.95%.

Dari data LPP sebagaimana tersebut di atas , arah kebijakan pembangunan Kabupaten Luwu Timur harus mengarah kepada upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, agar di masa mendatang Kabupaten Luwu Timur tidak mengalami kelebihan jumlah penduduk atau over population.



B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Pembagian penduduk pada kategori ini akan membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, atau yang lainnya.

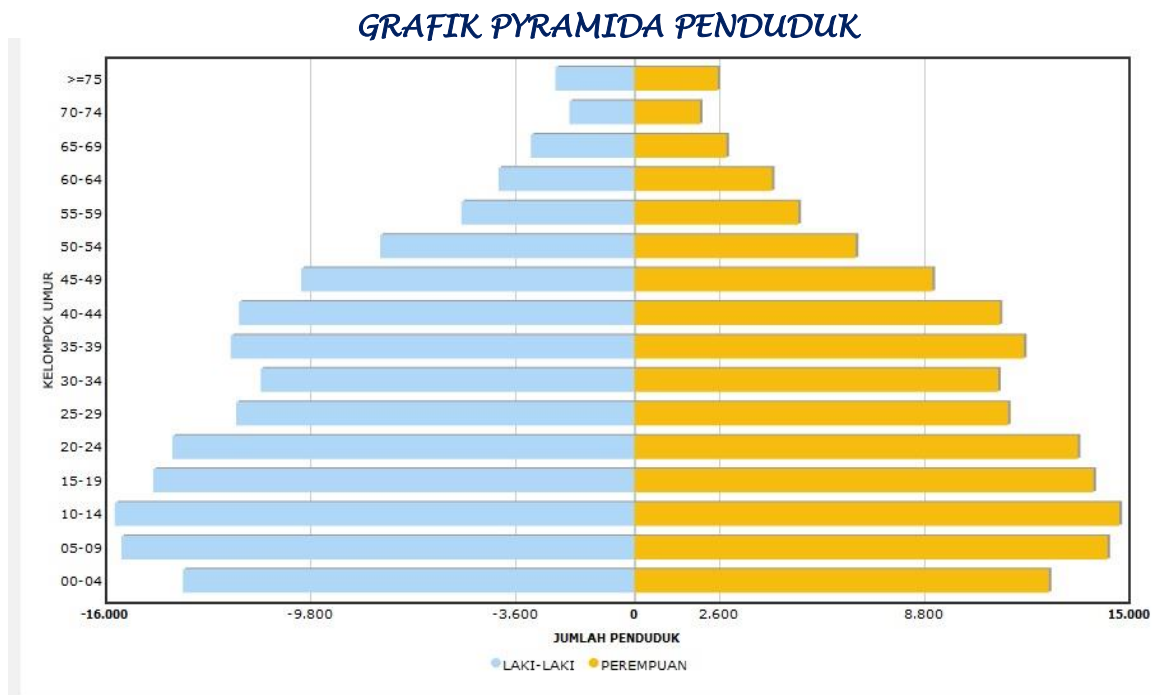
Tabel 4. Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
00-04	13.438	4,41	12.568	4,12	26.006	8,53
05-09	15.493	5,08	14.182	4,65	29.675	9,73
10-14	15.732	5,16	14.747	4,84	30.479	10,00
15-19	13.583	4,45	12.841	4,21	26.424	8,67
20-24	14.681	4,81	13.750	4,51	28.431	9,32
25-29	12.680	4,16	11.881	3,90	24.561	8,05
30-34	11.427	3,75	10.973	3,60	22.400	7,35
35-39	12.376	4,06	11.925	3,91	24.301	7,97
40-44	12.141	3,98	11.327	3,71	23.468	7,70
45-49	10.390	3,41	9.434	3,09	19.824	6,50
50-54	8.306	2,72	7.126	2,34	15.432	5,06
55-59	5.552	1,82	5.248	1,72	10.800	3,54
60-64	4.016	1,32	4.097	1,34	8.113	2,66
65-69	3.172	1,04	2.952	0,97	6.124	2,01
70-74	2.003	0,66	1.930	0,63	3.933	1,29
>=75	2.377	0,78	2.590	0,85	4.967	1,63
KAB.LUWU TIMUR	157.367	51,61	147.571	48,39	304.938	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa 8.53 persen (26.006 jiwa) penduduk Kabupaten Luwu Timur merupakan balita, hal ini menuntut pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam penanganan penduduk balita terutama dalam segi gizi dan kesehatan.

Jika diperhatikan komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang beumur 5-19 tahun sebesar 28,39 persen (86.578 jiwa), untuk itu pemerintah Kabupaten Luwu Timur perlu juga memberikan perhatian besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.



Gambar 4.2 Piramida penduduk, Kelompok umur dan Jenis Kelamin

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk grafik. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita dapat mengetahui kondisi kependudukan suatu wilayah secara umum. Piramida penduduk disajikan dalam dua diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan

Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) Selain itu, melalui piramida penduduk, kita juga dapat melihat potensi tenaga kerja serta kebutuhan akan kesempatan kerja yang harus dipenuhi melalui persiapan penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.

Secara keseluruhan, berdasarkan Gambar 4.2 struktur penduduk di Kabupaten Luwu Timur adalah piramida penduduk dengan struktur penduduk muda menuju dewasa. Piramida penduduk Kabupaten Luwu Timur menunjukkan adanya dominasi kelompok usia muda yaitu 10-14 tahun. Penduduk paling besar adalah pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 30.479 jiwa. Disusul kemudian penduduk kelompok umur 05-09 tahun yaitu 29.675 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk paling sedikit adalah pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu 3.933 jiwa. Disusul kemudian kelompok umur ≥ 75 tahun yaitu 4.967 jiwa.

Piramida di atas menggambarkan bahwa angka kelahiran di Kabupaten Luwu Timur rendah. Hal ini dilihat dari lebih pendeknya sayap piramida pada kelompok umur 0-4 tahun dibandingkan panjang sayap piramida pada kelompok umur 5-9 tahun. Piramida penduduk tersebut juga menunjukkan secara keseluruhan penduduk laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan pada tahun 2021. Namun masih juga terdapat beberapa kelompok umur yang menunjukkan dominasi penduduk perempuan. Penduduk perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki terdapat pada kelompok umur 60-64 tahun dan 75 tahun ke atas. Hal menarik yang perlu dicermati pada situasi ini adalah jumlah penduduk perempuan yang semakin mendominasi seiring dengan peningkatan umur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua kelompok umur maka jumlah penduduk perempuan akan semakin mendominasi. Kondisi ini berhubungan dengan panjangnya usia harapan hidup bagi perempuan di Luwu Timur.

Selanjutnya bila dikaitkan dengan umur median maka penduduk Kabupaten Luwu Timur termasuk penduduk menengah. Dimana umur median penduduk Kabupaten Luwu Timur tahun 2021 adalah **27** tahun, yang berarti setengah penduduk berusia di bawah **27** tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari **27** tahun.

Penduduk suatu wilayah dikategorikan penduduk muda bila median umur < 20 tahun, penduduk menengah jika median umur 20-30 tahun dan penduduk tua jika median umur > 30 tahun.

Tabel 5. Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Umur Median

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK		UMUR MEDIAN
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN				
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	
732401	MANGKUTANA	11.348	3,72	11.015	3,61	22.363	7,33	29
732402	NUHA	13.010	4,27	10.952	3,59	23.962	7,86	27
732403	TOWUTI	23.808	7,81	21.091	6,92	44.899	14,72	25
732404	MALILI	22.756	7,46	21.340	7,00	44.096	14,46	25
732405	ANGKONA	12.997	4,26	12.435	4,08	25.432	8,34	28
732406	WOTU	16.974	5,57	16.951	5,56	33.925	11,13	27
732407	BURAU	17.958	5,89	17.334	5,68	35.292	11,57	26
732408	TOMONI	13.641	4,47	13.289	4,36	26.930	8,83	28
732409	TOMONI TIMUR	6.978	2,29	6.701	2,20	13.679	4,49	29
732410	KALAENA	6.197	2,03	6.148	2,02	12.345	4,05	29
732411	WASUPONDA	11.700	3,84	10.315	3,38	22.015	7,22	26
7324	KAB. LUWU TIMUR	157.367	51,61	147.571	48,39	304.938	100,00	27

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Tabel 5, menunjukkan pula umur median menurut kecamatan, terdapat tiga kecamatan dengan umur median tertinggi 29 yaitu kecamatan Mangkutana, Tomoni Timur dan Kalaena. Sedangkan umur median terendah yaitu 25 berada di dua (2) kecamatan yaitu Kecamatan Towuti dan Malili. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kecamatan di Kabupaten Luwu Timur termasuk dalam kategori penduduk menengah (intermediate) yaitu umur median di antara 20-30 tahun.

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Dari Tabel 6 diketahui *jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur* berdasarkan data *SIK tahun 2021* secara total diketahui sejumlah *304.938 jiwa*, dengan perincian jumlah penduduk *laki-laki* mencapai *157.367 jiwa* dan penduduk *perempuan* sebanyak *147.571 jiwa*. Angka *sex ratio* diketahui sebesar *106.64* persen yang berarti dari setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 106 – 107 orang penduduk laki-laki.

Tabel 6. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK		RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN				
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	
732401	MANGKUTANA	11.348	3,72	11.015	3,61	22.363	7,33	103,02
732402	NUHA	13.010	4,27	10.952	3,59	23.962	7,86	118,79
732403	TOWUTI	23.808	7,81	21.091	6,92	44.899	14,72	112,88
732404	MALILI	22.756	7,46	21.340	7,00	44.096	14,46	106,64
732405	ANGKONA	12.997	4,26	12.435	4,08	25.432	8,34	104,52
732406	WOTU	16.974	5,57	16.951	5,56	33.925	11,13	100,14
732407	BURAU	17.958	5,89	17.334	5,68	35.292	11,57	103,60
732408	TOMONI	13.641	4,47	13.289	4,36	26.930	8,83	102,65
732409	TOMONI TIMUR	6.978	2,29	6.701	2,20	13.679	4,49	104,13
732410	KALAENA	6.197	2,03	6.148	2,02	12.345	4,05	100,80
732411	WASUPONDA	11.700	3,84	10.315	3,38	22.015	7,22	113,43
7324	KAB. LUWU TIMUR	157.367	51,61	147.571	48,39	304.938	100,00	106,64

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Jika dilihat dari Tabel 6. Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap kecamatan di atas 100. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Nuha memiliki Rasio jenis kelamin yang tertinggi yaitu **118.79**, diikuti Kecamatan Wasuponda sebesar **113.43** dan Kecamatan Towuti sebesar **112.88**, Sedangkan rasio jenis kelamin terendah terdapat di Kecamatan Wotu sebesar **100.14** dan Kecamatan Kalaena sebesar **100.80**.

Tabel 7. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
00-04	13.438	4,41	12.568	4,12	26.006	106,92
05-09	15.493	5,08	14.182	4,65	29.675	109,24
10-14	15.732	5,16	14.747	4,84	30.479	106,68
15-19	13.583	4,45	12.841	4,21	26.424	105,78
20-24	14.681	4,81	13.750	4,51	28.431	106,77
25-29	12.680	4,16	11.881	3,90	24.561	106,73
30-34	11.427	3,75	10.973	3,60	22.400	104,14
35-39	12.376	4,06	11.925	3,91	24.301	103,78
40-44	12.141	3,98	11.327	3,71	23.468	107,19
45-49	10.390	3,41	9.434	3,09	19.824	110,13
50-54	8.306	2,72	7.126	2,34	15.432	116,56
55-59	5.552	1,82	5.248	1,72	10.800	105,79
60-64	4.016	1,32	4.097	1,34	8.113	98,02
65-69	3.172	1,04	2.952	0,97	6.124	107,45
70-74	2.003	0,66	1.930	0,63	3.933	103,78
>=75	2.377	0,78	2.590	0,85	4.967	91,78
KAB.LUWU TIMUR	157.367	51,61	147.571	48,39	304.938	106,64

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Rasio jenis kelamin juga dapat ditampilkan berdasarkan kelompok umur. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa di Kabupaten Luwu Timur rasio jenis kelamin pada kelompok umur tertentu nilainya lebih dari 100. Tercatat dari kelompok umur 0-4 tahun sampai umur 55-59 tahun dan kelompok umur 65-69 sampai 70-74 tahun nilai rasio jenis kelamin lebih dari 100, ini menggambarkan pada umur tersebut penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan

3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)



Rasio Ketergantungan atau *Dependency Ratio* adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Rasio Ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

Gambar 4.3. Ilustrasi Rasio Ketergantungan

Penduduk muda berusia 0-14 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Sementara penduduk berusia di atas 65 tahun dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun merupakan penduduk usia kerja yang sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Rasio ketergantungan (*Dependency Ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomis suatu negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio Ketergantungan menjadi salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase Rasio Ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, sedangkan persentase rasio ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 8. Penduduk Kecamatan Menurut Usia Produktif (15-64 Tahun) dan Persentase Rasio Produktif

KODE	KECAMATAN	USIA PRODUKTIF (15-64) TAHUN			PERSENTASE RASIO	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PENDUDUK	PERSEN	RASIO
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)		
732401	MANGKUTANA	7.673	7.583	15.256	5,00	46,58
732402	NUHA	9.063	7.414	16.477	5,40	45,43
732403	TOWUTI	15.755	13.725	29.480	9,67	52,30
732404	MALILI	14.916	13.962	28.878	9,47	52,70
732405	ANGKONA	8.546	8.243	16.789	5,51	51,48
732406	WOTU	11.158	11.267	22.425	7,35	51,28
732407	BURAU	11.996	11.827	23.823	7,81	48,14
732408	TOMONI	9.134	8.935	18.069	5,93	49,04
732409	TOMONI TIMUR	4.663	4.583	9.246	3,03	47,95
732410	KALAENA	4.247	4.239	8.486	2,78	45,47
732411	WASUPONDA	8.001	6.824	14.825	4,86	48,50
7324	KAB. LUWU TIMUR	105.152	98.602	203.754	66,82	49,66

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Tabel 9. Rasio Ketergantungan (Dependency ratio) terhadap Usia Produktif

KODE	KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN						RASIO PRODUKTIF/ NON PRODUKTIF	
		USIA MUDA 0-14 TAHUN			USIA TUA >=65 TAHUN			n(JIWA)	RASIO
		Lk	Pr	RASIO	Lk	Pr	RASIO		
732401	MANGKUTANA	2.933	2.696	36,90	742	736	9,69	7.107	46,58
732402	NUHA	3.489	3.147	40,27	458	391	5,15	7.485	45,43
732403	TOWUTI	7.225	6.705	47,25	828	661	5,05	15.419	52,30
732404	MALILI	6.997	6.531	46,85	843	847	5,85	15.218	52,70
732405	ANGKONA	3.613	3.394	41,74	838	798	9,74	8.643	51,48
732406	WOTU	4.913	4.619	42,51	903	1.065	8,78	11.500	51,28
732407	BURAU	5.063	4.603	40,57	899	904	7,57	11.469	48,14
732408	TOMONI	3.860	3.680	41,73	647	674	7,31	8.861	49,04
732409	TOMONI TIMUR	1.809	1.587	36,73	506	531	11,22	4.433	47,95
732410	KALAENA	1.560	1.491	35,95	390	418	9,52	3.859	45,47
732411	WASUPONDA	3.201	3.044	42,12	498	447	6,37	7.190	48,50
7324	KAB. LUWU TIMUR	44.663	41.497	42,29	7.552	7.472	7,37	101.184	49,66

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Tabel 10. Penduduk Kabupaten / Kota Menurut Usia Muda (0-14), Produktif (15-64) dan Tua (>=65)

NO.	USIA NON PRODUKTIF DAN PRODUKTIF	JENIS KELAMIN		PENDUDUK n(JIWA)	PERSEN (%)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
		n(JIWA)	n(JIWA)		
1.	00-14 Tahun (Usia Muda/Non Produktif)	44.663	41.497	86.160	28,25
2.	15-64 Tahun (Usia Produktif)	105.152	98.602	203.754	66,82
3.	>=65 Tahun (Usia Tua/Non Produktif)	7.552	7.472	15.024	4,93
4.	JUMLAH	157.367	147.571	304.938	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 10, proporsi penduduk usia produktif di Kabupaten Luwu Timur adalah 66,82 persen. Proporsi paling rendah adalah penduduk kelompok umur 60 tahun ke atas yaitu 4,93 persen. Apabila melihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk usia produktif (15-64 tahun) dan penduduk usia tidak produktif (usia 0-14 tahun dan >= 65 tahun) semuanya didominasi oleh kelompok penduduk laki-laki.

Secara keseluruhan Kabupaten Luwu Timur memiliki rasio ketergantungan sebesar 49,66 %, yang dapat diartikan setiap 100 penduduk Kabupaten Luwu Timur yang produktif memiliki tanggungan 49-50 penduduk yang belum produktif dan yang dianggap tidak produktif lagi. Persentase ini disumbangkan oleh Rasio Ketergantungan Muda sebesar 42,29% dan Rasio Ketergantungan Tua Sebesar 7,37%. Indikator ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2021 penduduk usia kerja di Kabupaten Luwu Timur masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua. Rasio Ketergantungan total Kabupaten Luwu Timur tahun ini turun 0,81% jika dibandingkan angka pada tahun 2020..

Dari data tabel di atas (tabel 8 dan 9) terlihat bahwa terdapat empat kecamatan yang memiliki rasio ketergantungan tertinggi yang menyentuh angka 51%- 52%, yakni Kecamatan Towuti, Malili, Angkona dan Wotu. Ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut setiap 100 penduduk yang berusia kerja (produktif) memiliki tanggungan sebesar 51-53 penduduk yang belum produktif dan

dianggap tidak produktif lagi. Sedangkan Rasio Ketergantungan terendah berada di Kecamatan Nuha dan Kalaena sebesar 45% yang berarti setiap 100 penduduk produktif di wilayah tersebut mempunyai tanggungan 45 penduduk yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

C. Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar.. Jumlah penduduk Menurut Pendidikan akan menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Luwu Timur pada Tahun 2021 yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Tabel 11. Penduduk Kabupaten/Kota Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin

NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
01.	TIDAK/BLM SEKOLAH	34.601	11,35	32.332	10,60	66.933	21,95
02.	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	19.151	6,28	18.939	6,21	38.090	12,49
03.	TAMAT SD/SEDERAJAT	32.007	10,50	33.415	10,96	65.422	21,45
04.	SLTP/SEDERAJAT	21.414	7,02	20.653	6,77	42.067	13,80
05.	SLTA/SEDERAJAT	40.861	13,40	29.970	9,83	70.831	23,23
06.	DIPLOMA I/II	493	0,16	701	0,23	1.194	0,39
07.	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	1.502	0,49	2.950	0,97	4.452	1,46
08.	DIPLOMA IV/STRATA I	7.070	2,32	8.444	2,77	15.514	5,09
09.	STRATA-II	262	0,09	167	0,05	429	0,14
10.	STRATA-III	6	0,00	0	0,00	6	0,00
11.	JUMLAH	157.367	51,61	147.571	48,39	304.938	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat pada tahun 2021, jumlah tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Luwu Timur adalah pada jenjang SLTA/Sederajat yaitu 70.831 jiwa di mana penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah permintaan tenaga kerja dengan kriteria minimal pendidikan SLTA/Sederajat menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut sehingga jumlah penduduk pada tingkat pendidikan SLTA/Sederajat tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Selanjutnya disusul penduduk Tidak/belum sekolah (66.933 Jiwa, 21,95%), Tamat SD/Sederajat (65.422 jiwa, 13.80%), SLTP/Sederajat (42.067 jiwa, 13,80%),Belum Tammat SD (38.090 jiwa, 12,49%), Diploma IV/Strata I (15.514 jiwa, 5,09%), Akademi/Diploma III/Sarjana Muda (4.452 Jiwa, 1,46%), Diploma I/II (1.194 jiwa, 0,39%) ,Strata II (429 jiwa, 0,14%) dan Strata III (6 Jiwa).

Dibandingkan tahun sebelumnya kualitas pendidikan di Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan. Hal ini dapat di lihat dari meningkatnya persentase pendidikan pada jenjang atas (SLTA ke atas) dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2020 persentase penduduk dengan jenjang SLTA/Sederajat sebesar 20,59% (65.909 jiwa) meningkat di tahun 2021 menjadi 23,23% (70.831 jiwa) atau meningkat 2,64%. Penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu setara dengan Diploma I sampai dengan Strata II juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 masih tercatat sebesar 20.086 jiwa atau 6.65 persen, tahun 2021 naik menjadi 21.589 jiwa atau 7.08 persen, meningkat 0,43 persen.

2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut agama tertentu. Untuk Kabupaten Luwu Timur, jumlah tertinggi agama yang dianut adalah agama Islam (234.466 jiwa), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (46.637 jiwa), Hindu (16.900 jiwa) dan katolik (6.926 jiwa). Sedangkan agama Budha, Konghucu dan Aliran Kepercayaan merupakan minoritas dari keseluruhan agama/kepercayaan yang ada. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta perencanaan program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

KODE	KECAMATAN	A G A M A							PENDUDUK	
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan	(Jiwa)	(%)
		(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)		
732401	MANGKUTANA	12.507	8.796	1.048	12	0	0	0	22.363	7,33
732402	NUHA	19.996	3.396	461	105	0	0	4	23.962	7,86
732403	TOWUTI	35.825	7.614	1.332	128	0	0	0	44.899	14,72
732404	MALILI	40.924	2.371	259	541	1	0	0	44.096	14,46
732405	ANGKONA	16.230	1.829	609	6.763	1	0	0	25.432	8,34
732406	WOTU	29.595	1.965	508	1.857	0	0	0	33.925	11,13
732407	BURAU	28.940	4.621	387	1.343	0	0	1	35.292	11,57
732408	TOMONI	22.111	4.456	328	34	1	0	0	26.930	8,83
732409	TOMONI TIMUR	5.742	2.884	459	4.594	0	0	0	13.679	4,49
732410	KALAENA	9.186	1.565	105	1.489	0	0	0	12.345	4,05
732411	WASUPONDA	13.410	7.140	1.430	34	1	0	0	22.015	7,22
7324	KAB. LUWU TIMUR	234.466	46.637	6.926	16.900	4	0	5	304.938	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 12 di atas, Penduduk yang beragama Islam terbesar terdapat di Kecamatan Malili yaitu **40.924** jiwa, diikuti Kecamatan Towuti yaitu **35.825** jiwa dan kecamatan Wotu yaitu **29.595** jiwa. Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di kecamatan Tomoni Timur yaitu **5.742** jiwa. Agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar disetiap kecamatan adalah agama Kristen. Adapun penduduk yang beragama Kristen terbesar terdapat di Kecamatan Mangkutana yaitu **8.796** jiwa dan Kecamatan Towuti yaitu **7.614** jiwa, sedangkan sebaran agama kristen terkecil terdapat di Kecamatan Kalaena yaitu **1.565** jiwa. Untuk pemeluk agama Hindu terbesar berada di Kecamatan Angkona yaitu **6.763** jiwa sedangkan paling sedikit berada di Kecamatan Mangkutana yaitu **12** jiwa. Pemeluk agama Katholik paling banyak berada di Kecamatan Wasuponda yaitu **1,430** jiwa, sedangkan paling sedikit berada di Kecamatan Kalaena yaitu **105** jiwa. Penduduk beragama Budha hanya terdapat di empat kecamatan yaitu kecamatan Malili, Angkona, Burau dan Tomoni masing-masing hanya **1** jiwa, dan untuk Kepercayaan terdapat di kecamatan Nuha **4** jiwa dan Burau **1** jiwa ,Sementara itu tidak terdapat penduduk di seluruh wilayah kecamatan yang memeluk agama Konghucu.

3. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam hal peningkatan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lain yaitu Belum Kawin, kawin, Cerai Hidup dan Cerai Mati.

Tabel 13. Penduduk Kecamatan Menurut Status Perkawinan.

KODE	KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN				PENDUDUK	
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI		
		(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(%)
732401	MANGKUTANA	10.505	10.592	298	968	22.363	7,33
732402	NUHA	12.965	10.199	321	477	23.962	7,86
732403	TOWUTI	24.228	19.268	460	943	44.899	14,72
732404	MALILI	23.339	18.858	601	1.298	44.096	14,46
732405	ANGKONA	12.095	12.074	236	1.027	25.432	8,34
732406	WOTU	16.901	15.339	420	1.265	33.925	11,13
732407	BURAU	18.189	15.341	448	1.314	35.292	11,57

732408	TOMONI	12.637	12.879	383	1.031	26.930	8,83
732409	TOMONI TIMUR	6.284	6.679	108	608	13.679	4,49
732410	KALAENA	5.529	6.113	146	557	12.345	4,05
732411	WASUPONDA	12.127	9.038	233	617	22.015	7,22
7324	KAB. LUWU TIMUR	154.799	136.380	3.654	10.105	304.938	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Jumlah penduduk menurut status perkawinan di Kabupaten Luwu Timur tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah penduduk status belum kawin lebih banyak dibandingkan dengan penduduk dengan status kawin,cerai mati dan cerai hidup.

Berdasarkan tabel 13, Proporsi penduduk dengan status belum kawin adalah 50,76% atau 154.799 jiwa. Apabila di lihat dari kecamatan , jumlah penduduk berstatus belum kawin paling banyak terdapat di kecamatan Towuti yaitu 24.228 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berstatus belum kawin paling sedikit berada di kecamatan Kalaena yaitu 5.529 jiwa.

Proporsi penduduk status kawin di Kabupaten Luwu Timur tahun 2021 adalah 44.72 % atau 136.380 jiwa dari total jumlah penduduk. Jumlah penduduk berstatus kawin juga paling banyak terdapat di kecamatan Towuti yaitu 19.268 jiwa dan paling sedikit berada di kecamatan Kalaena yaitu 6.113 jiwa.

Proporsi penduduk Status Cerai Mati di Kabupaten Luwu Timur tahun 2021 adalah 3,31 % atau 10.105 jiwa dari total penduduk yang ada. Jumlah penduduk berstatus cerai mati paling banyak terdapat di kecamatan Burau yaitu 1.314 jiwa dan paling sedikit berada di kecamatan Nuha yaitu 477 jiwa.

Proporsi penduduk dengan status Cerai hidup di Kabupaten Luwu Timur adalah 1,20 % atau 3.654 jiwa dari total penduduk yang ada. Jumlah penduduk berstatus cerai hidup paling banyak terhadap di kecamatan Malili yaitu 601 jiwa dan paling sedikit berada di kecamatan Tomoni Timur yaitu 108 jiwa.

Tabel 13a. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin.

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1.	BELUM KAWIN	85,309	27.98	69,490	22.79	154,799	50.76
2.	KAWIN	68,337	22.41	68,043	22.31	136,380	44.72
3.	CERAI HIDUP	1,416	0.46	2,238	0.73	3,654	1.20
4.	CERAI MATI	2,305	0.76	7,800	2.56	10,105	3.31
.	JUMLAH	157,367	51.61	147,571	48.39	304,938	100.00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Tabel di atas juga menggambarkan lebih dominannya jumlah penduduk perempuan pada dua status perkawinan yaitu cerai hidup dan cerai mati, ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal bertahan hidup seorang diri meskipun ditinggal pasangan apabila dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berstatus cerai hidup perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Dimana jumlah perempuan berstatus cerai hidup sebesar 2.238 jiwa sedangkan untuk laki-laki sebesar 1.416 jiwa. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Penduduk menurut status perkawinan juga dapat dijelaskan melalui beberapa indikator lain seperti angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum, angka perceraian kasar, dan angka perceraian umum.

3.1. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Berdasarkan Tabel 13.b pada tahun 2021, angka perkawinan kasar di Kabupaten Luwu Timur adalah 447,55. Artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Luwu Timur, 447 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa memedulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah cukup dewasa untuk kawin ataupun belum. Jika dilihat menurut kecamatan maka

Kecamatan Kalaena merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain yaitu 494,70. Adapun angka perkawinan terendah pada Kecamatan Wasuponda yaitu 408,85.

Tabel 13b. Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Luwu Timur Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK			ANGKA PERKAWINAN KASAR
		STATUS KAWIN	TAHUN 2021	TENGAH TAHUN 2021	
732401	MANGKUTANA	10,592	22,363	22,463	471.53
732402	NUHA	10,199	23,962	23,884	427.02
732403	TOWUTI	19,268	44,899	44,464	433.34
732404	MALILI	18,858	44,096	43,910	429.47
732405	ANGKONA	12,074	25,432	25,484	473.79
732406	WOTU	15,339	33,925	33,962	451.65
732407	BURAU	15,341	35,292	35,375	433.67
732408	TOMONI	12,879	26,930	26,984	477.28
732409	TOMONI TIMUR	6,679	13,679	13,738	486.17
732410	KALAENA	6,113	12,345	12,357	494.70
732411	WASUPONDA	9,038	22,015	22,106	408.85
7324	KAB. LUWU TIMUR	136,380	304,938	304,727	447.55

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

3.2. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Berdasarkan Tabel 13c, angka perkawinan umum sebesar 614,64 yang artinya dari 1000 penduduk berusia 15 tahun ke atas maka 614

penduduk berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Kalaen dengan angka 657,96 dan yang terendah di Kecamatan Wasuponda dengan angka 566,79.

Tabel 13c. Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Luwu Timur Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		ANGKA PERKAWINAN UMUM
		STATUS KAWIN	USIA 15 TAHUN KE ATAS TENGAH TAHUN 2021	
732401	MANGKUTANA	10,539	16,816	626.72
732402	NUHA	10,206	17,209	593.06
732403	TOWUTI	18,640	30,651	608.14
732404	MALILI	18,501	30,475	607.09
732405	ANGKONA	11,964	18,471	647.72
732406	WOTU	15,119	24,462	618.06
732407	BURAU	15,024	25,663	585.43
732408	TOMONI	12,712	19,485	652.40
732409	TOMONI TIMUR	6,594	10,286	641.07
732410	KALAENA	6,096	9,265	657.96
732411	WASUPONDA	8,961	15,810	566.79
7324	KAB. LUWU TIMUR	134,356	218,593	614.64

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

3.3. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas dan secara keseluruhan angka perceraian kasar Kabupaten Luwu Timur tahun 2021 adalah 11,99 yang artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 11-12 kali perceraian. Angka perceraian terendah berada di Kecamatan Tomoni Timur dengan angka 7-8 kali perceraian per 1.000 penduduk. Sedangkan yang tertinggi di Kecamatan Tomoni yakni 14 kali perceraian per 1.000 penduduk. Informasi lebih detail mengenai angka perceraian kasar di Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada Tabel 13.d.

Tabel 13d. Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Luwu Timur Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK			ANGKA PERCERAIAN KASAR
		STATUS CERAI HIDUP	TAHUN 2021	TENGAH TAHUN 2021	
732401	MANGKUTANA	298	22,363	22,463	13.27
732402	NUHA	321	23,962	23,884	13.44
732403	TOWUTI	460	44,899	44,464	10.35
732404	MALILI	601	44,096	43,910	13.69
732405	ANGKONA	236	25,432	25,484	9.26
732406	WOTU	420	33,925	33,962	12.37
732407	BURAU	448	35,292	35,375	12.66
732408	TOMONI	383	26,930	26,984	14.19
732409	TOMONI TIMUR	108	13,679	13,738	7.86
732410	KALAENA	146	12,345	12,357	11.82
732411	WASUPONDA	233	22,015	22,106	10.54
7324	KAB. LUWU TIMUR	3,654	304,938	304,727	11.99

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

3.4. Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum merupakan angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena risiko perceraian). Berdasarkan Tabel 13e., pada tahun 2021, angka perceraian umum di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan angka 16.72. Artinya dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas terjadi 16-17 kasus perceraian. Angka perceraian umum terendah berada di Kecamatan Tomoni Timur dengan angka 10-11 kali perceraian per 1.000 penduduk. Sedangkan yang tertinggi terdapat di Kecamatan Malili yakni 19-20 kali perceraian per 1.000 penduduk. Informasi lebih detail mengenai angka perceraian umum di Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada Tabel 13.e.

Tabel 13e. Angka Perceraian Umum di Kabupaten Luwu Timur Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		ANGKA PERCERAIAN UMUM
		STATUS CERAI HIDUP	USIA 15 TAHUN KE ATAS TENGAH TAHUN 2021	
732401	MANGKUTANA	298	16,816	17.72
732402	NUHA	321	17,209	18.65
732403	TOWUTI	460	30,651	15.01
732404	MALILI	601	30,475	19.72
732405	ANGKONA	236	18,471	12.78
732406	WOTU	420	24,462	17.17
732407	BURAU	448	25,663	17.46
732408	TOMONI	383	19,485	19.66
732409	TOMONI TIMUR	108	10,286	10.50
732410	KALAENA	146	9,265	15.76
732411	WASUPONDA	233	15,810	14.74
7324	KAB. LUWU TIMUR	3,654	218,593	16.72

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Tingginya angka perceraian umum ini hendaknya menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Luwu Timur karena dalam agama mana pun perceraian merupakan hal yang dihindari. Harus ada semacam tindakan konseling intensif bagi pasangan ketika proses mediasi berjalan sehingga perceraian dalam rumah tangga dapat diminimalkan.

4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Angka Penyandang cacat menunjukkan banyaknya penduduk Kabupaten Luwu Timur yang menyandang cacat atau disabilitas. Jenis kecacatan pada dasarnya tidak hanya merupakan kecacatan fisik tetapi juga cacat mental, dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat. Pada umumnya penduduk penyandang cacat ini tidak seluruhnya terdata, karena kecacatan masih dianggap memalukan keluarga.

Informasi penyandang cacat berguna untuk pengambilan kebijakan penyediaan akses atau fasilitas umum bagi penyandang cacat atau disabilitas. Informasi ini juga berguna untuk membantu kesejahteraan para penyandang cacat, khususnya dalam segi pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran Kabupaten Luwu Timur serta untuk meningkatkan sumber daya manusia Kabupaten Luwu Timur khususnya bagi penyandang cacat untuk di berikan soft skill yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat Kabupaten Luwu Timur.

Pada Tabel. 14. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Luwu Timur tidak terlalu besar yaitu 228 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Luwu Timur yaitu 304.938 jiwa.

Tabel 14. Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Cacat dan Jenis Kelamin

NO.	PENYANDANG CACAT	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1.	CACAT FISIK	38	0,0125	29	0,0095	67	0,0220
2.	CACAT NETRA/BUTA	16	0,0052	16	0,0052	32	0,0105
3.	CACAT RUNGU/WICARA	21	0,0069	20	0,0066	41	0,0134
4.	CACAT MENTAL/JIWA	35	0,0115	19	0,0062	54	0,0177
5.	CACAT FISIK DAN MENTAL	3	0,0010	10	0,0033	13	0,0043
6.	CACAT LAINNYA	10	0,0033	11	0,0036	21	0,0069
.	JUMLAH	123	0,0403	105	0,0344	228	0,0748

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat fisik yaitu sebesar 38 jiwa, diikuti cacat mental/jiwa yaitu 35 jiwa. Hal yang sama juga terjadi pada penyandang cacat fisik pada perempuan yaitu sebesar 29 jiwa, diikuti penyandang cacat rungu/wicara sebanyak 20 jiwa.

5. KUANTITAS KELUARGA

Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan.

1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batin (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Banyaknya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Hal ini berdasarkan asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Tabel 15. Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga per kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		KEPALA KELUARGA		RATA-RATA ANGGOTA KK
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)
732401	MANGKUTANA	22,363	7.33	7,166	7.73	3.12
732402	NUHA	23,962	7.86	8,008	8.64	2.99
732403	TOWUTI	44,899	14.72	13,152	14.19	3.41
732404	MALILI	44,096	14.46	12,918	13.94	3.41
732405	ANGKONA	25,432	8.34	7,648	8.25	3.33
732406	WOTU	33,925	11.13	10,345	11.16	3.28
732407	BURAU	35,292	11.57	10,431	11.26	3.38
732408	TOMONI	26,930	8.83	8,353	9.01	3.22
732409	TOMONI TIMUR	13,679	4.49	4,226	4.56	3.24
732410	KALAENA	12,345	4.05	3,907	4.22	3.16
732411	WASUPONDA	22,015	7.22	6,506	7.02	3.38
7324	KAB. LUWU TIMUR	304,938	100.00	92,660	100.00	3.29

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Perkembangan jumlah keluarga di Kabupaten Luwu Timur dari Tahun 2020 hingga 2021 menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2020 Kementerian Dalam Negeri, Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Luwu Timur tercatat 89.380 KK dari jumlah penduduk sebanyak 302.039 jiwa. Sementara itu, jumlah KK pada tahun 2021 sebagaimana yang tercatat dalam Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri mengalami kenaikan sebanyak 3.280 KK dari tahun sebelumnya menjadi 92.660 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 304.938 jiwa.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Luwu Timur berkisar 3-4 orang. Antara tahun 2020 dan 2021, tidak menunjukkan perubahan nyata untuk rata-rata jumlah anggota keluarga ini. Pada tahun 2020, rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Luwu Timur sekitar 3.38 sedangkan tahun 2021 rata-rata jumlah keluarga menurun menjadi 3.29. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keluarga di Kabupaten Luwu Timur termasuk keluarga inti yang kurang lebih terdiri ayah, ibu dan anak.

Apabila dilihat menurut cakupan wilayah per kecamatan, jumlah kepala keluarga paling banyak tahun 2021 adalah Kecamatan Towuti yaitu 13.152 KK. Sementara itu jumlah Kepala Keluarga yang paling sedikit tahun 2021 adalah 3.907 KK di Kecamatan Kalaena .

Pada tahun 2021, rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Nuha yaitu 2.99 jiwa. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat 3 orang dalam satu keluarga di Kecamatan Nuha pada tahun 2021.

2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga (SHDK) dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola asuh anak dalam suatu keluarga. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami,istri,anak,cucu,menantu,orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 16. Jumlah Penduduk Menurut SHDK dan Jenis Kelamin

NO.	STATUS HUBUNGAN KELUARGA	JENIS KELAMIN		PENDUDUK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)
1.	KEPALA KELUARGA	76.648	16.012	92.660
3.	ISTRI	0	62.233	62.233
4.	ANAK	75.426	64.441	139.867
5.	MENANTU	5	19	24
6.	CUCU	1.454	1.209	2.663
7.	ORANG TUA	207	659	866
8.	MERTUA	64	350	414
9.	FAMILI LAIN	3.518	2.595	6.113
10.	PEMBANTU	1	0	1
11.	LAINNYA	44	53	97
.	JUMLAH	157.367	147.571	304.938

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Status hubungan dengan kepala keluarga yaitu anak memiliki persentase terbesar baik pada tahun 2020 maupun 2021 yaitu 46,63% dan 45,87%. Pada tahun 2021, jumlah penduduk laki-laki sebagai kepala keluarga meningkat, di tahun 2020 Kepala Keluarga Laki-laki sebanyak 74.242 jiwa menjadi 76.648 jiwa di tahun 2021. Jumlah penduduk perempuan sebagai kepala keluarga juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, jumlah perempuan sebagai kepala keluarga adalah 15.138 jiwa. Sementara itu pada tahun 2021 jumlah perempuan sebagai kepala keluarga menjadi 16.012 jiwa. Situasi seperti ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan diantaranya adalah kepala keluarga mempunyai status perkawinan belum kawin, cerai hidup ataupun cerai mati. Ada kemungkinan juga suami/istri tidak tinggal dalam satu tempat (bekerja di luar daerah).

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan jenis kelamin

Tabel 17. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020-2021

KODE	KECAMATAN	TAHUN 2020			TAHUN 2021		
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
732401	MANGKUTANA	5,723	1,281	7,004	5,802	1,364	7,166
732402	NUHA	6,571	1,098	7,669	6,834	1,174	8,008
732403	TOWUTI	10,686	1,671	12,357	11,315	1,837	13,152
732404	MALILI	10,166	2,258	12,424	10,571	2,347	12,918
732405	ANGKONA	6,325	1,124	7,449	6,437	1,211	7,648
732406	WOTU	7,989	2,043	10,032	8,171	2,174	10,345
732407	BURAU	8,057	2,029	10,086	8,322	2,109	10,431
732408	TOMONI	6,843	1,316	8,159	6,973	1,380	8,353
732409	TOMONI TIMUR	3,467	660	4,127	3,551	675	4,226
732410	KALAENA	3,184	654	3,838	3,243	664	3,907

732411	WASUPONDA	5,231	1,004	6,235	5,429	1,077	6,508
7324	KAB, LUWU TIMUR	74,242	15,138	89,380	76,648	16,012	92,660

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2020 dan 2021

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran social ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan, Tabel 17 menunjukkan bahwa proporsi perempuan sebagai kepala keluarga di Kabupaten Luwu Timur tahun 2020-2021 tergolong rendah karena hanya sekitar 17.28 % dari Sekitar 82.71% kepala keluarga di Luwu Timur ber jenis kelamin laki-laki, Hal ini merupakan kewajaran di masyarakat kita, mengingat budaya patriarki yang masih melekat, Laki-laki diposisikan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap ekonomi rumah tangga,

Kepala keluarga laki-laki lebih dominan dibanding kepala keluarga perempuan di seluruh kecamatan di Kabupaten Luwu Timur. Pada tahun 2020, jumlah kepala keluarga laki-laki paling banyak berada di Kecamatan Towuti yaitu 10,686 KK, sedangkan untuk kepala keluarga perempuan paling banyak berada di Kecamatan Malili yaitu 2,258 KK . Sedangkan Pada tahun 2021, kondisi ini tidak mengalami perubahan dimana kecamatan Towuti paling banyak terdapat Kepala keluarga Laki-laki yaitu 11.315 KK dan Kecamatan Malili paling banyak terdapat Kepala Keluarga Perempuan yaitu 2.347 KK.

b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Tabel 18, Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan

NOMOR	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		KEPALA KELUARGA	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1.	BELUM KAWIN	5.359	5,78	2.002	2,16	7.361	7,94
2.	KAWIN	67.858	73,23	5.031	5,43	72.889	78,66
3.	CERAI HIDUP	1.299	1,40	2.029	2,19	3.328	3,59
4.	CERAI MATI	2.132	2,30	6.950	7,50	9.082	9,80
.	JUMLAH	76.648	82,72	16.012	17,28	92.660	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Kepala keluarga sebagai tulang punggung pencari nafkah mempunyai tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan hidup keluarganya. Dengan diketahuinya kepala keluarga berdasarkan status perkawinan, dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan dalam bidang sosial yang hubungannya dengan status perkawinan dan jenis kelaminnya.

Secara keseluruhan Kepala Keluarga di Kabupaten Luwu Timur yang berstatus kawin sebanyak 78,66% atau 72.899 jiwa, Adapun kepala keluarga dengan status cerai paling banyak disebabkan pasangannya meninggal dunia , yakni tercatat sebanyak 9.80 % atau 9.082 jiwa berstatus cerai mati dan 3.328 jiwa atau 3,59 % yang bersatus cerai hidup, Perbandingan mencolok terlihat pada kepala keluarga berstatus cerai hidup dan cerai mati dimana didominasi perempuan sebagai kepala keluarga, Hal ini menunjukkan di Kabupaten Luwu Timur masih cukup banyak terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga, Hal ini perlu mendapat perhatian untuk supaya keluarga dengan janda sebagai kepala keluarganya tidak terjatuh pada jerat kemiskinan, Program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga miskin perlu untuk diberikan pada kelompok-kelompok ini.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 7,94% atau 7.361 jiwa, Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tabel 19 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1.	TIDAK/BLM SEKOLAH	889	0,96	656	0,71	1.545	1,67
2.	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	2.470	2,67	1.338	1,44	3.808	4,11
3.	TAMAT SD/SEDERAJAT	25.513	27,53	7.189	7,76	32.702	35,29
4.	SLTP/SEDERAJAT	12.955	13,98	2.185	2,36	15.140	16,34
5.	SLTA/SEDERAJAT	27.167	29,32	3.066	3,31	30.233	32,63
6.	DIPLOMA I/II	455	0,49	97	0,10	552	0,60
7.	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	1.212	1,31	391	0,42	1.603	1,73
8.	DIPLOMA IV/STRATA I	5.748	6,20	1.063	1,15	6.811	7,35
9.	STRATA-II	234	0,25	27	0,03	261	0,28
10.	STRATA-III	5	0,01	0	0,00	5	0,01
.	JUMLAH	76.648	82,72	16.012	17,28	92.660	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status social dan status kesejahteraan seseorang, Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas social dan ekonomi keluarga.

Dari Tabel 19, Jumlah Kepala keluarga menurut pendidikan paling banyak adalah Tamat SD/Sederajat sebesar 35,29 % atau 32.702 KK, disusul dengan tamat SLTA/Sederajat sebesar 32,63% (30.233 KK) dan tamat SLTP/Sederajat sebesar 16,34% (15.140 KK), Selanjutnya kepala keluarga yang berpendidikan S1 sebesar 7,35% (6.811 KK) , kepala keluarga yang berpendidikan D3 hanya sebesar 1,73% (1.603 KK), Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2 sebesar 0,60% (552 KK) dan kepala keluarga yang berpendidikan S2 sebesar 0,28% (261 KK), serta Kepala Keluarga yang berpendidikan S3 sebesar 5 KK dan masih adanya kepala

keluarga yang tidak/belum sekolah sebesar **1,67% (1.545 KK)** dan belum tamat SD sebesar **4,11 % (3.808 KK)**.

Selanjutnya Tabel 20, menunjukkan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga, Pekerjaan merupakan suatu hal yang penting bagi pendataan karena dengan melihat jenis pekerjaan dapat diketahui seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Luwu Timur di tinjau dari segi pekerjaan serta dapat melihat seberapa besar tingkat pengangguran Kabupaten Luwu timur, Tentunya hal ini sangat berguna untuk penentuan kebijakan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Timur.

d. **Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin**

Tabel 20, Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO.	JENIS PEKERJAAN	JENS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1.	BELUM/TIDAK BEKERJA	5.630	6,08	1.625	1,75	7.255	7,83
2.	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	0,00	11.330	12,23	11.330	12,23
3.	PELAJAR/MAHASISWA	475	0,51	222	0,24	697	0,75
4.	PENSIUNAN	579	0,62	87	0,09	666	0,72
5.	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	1.762	1,90	435	0,47	2.197	2,37
6.	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	99	0,11	0	0,00	99	0,11
7.	KEPOLISIAN RI (POLRI)	305	0,33	0	0,00	305	0,33
8.	PERDAGANGAN	164	0,18	24	0,03	188	0,20
9.	PETANI/PEKEBUN	35.201	37,99	761	0,82	35.962	38,81
10.	PETERNAK	131	0,14	8	0,01	139	0,15
11.	NELAYAN/PERIKANAN	3.313	3,58	5	0,01	3.318	3,58
12.	INDUSTRI	16	0,02	0	0,00	16	0,02
13.	KONSTRUKSI	13	0,01	0	0,00	13	0,01
14.	TRANSPORTASI	64	0,07	0	0,00	64	0,07
15.	KARYAWAN SWASTA	8.023	8,66	239	0,26	8.262	8,92
16.	KARYAWAN BUMN	484	0,52	11	0,01	495	0,53
17.	KARYAWAN BUMD	22	0,02	1	0,00	23	0,02
18.	KARYAWAN HONORER	613	0,66	157	0,17	770	0,83
19.	BURUH HARIAN LEPAS	916	0,99	14	0,02	930	1,00

20.	BURUH TANI/PERKEBUNAN	461	0,50	25	0,03	486	0,52
21.	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	47	0,05	7	0,01	54	0,06
22.	BURUH PETERNAKAN	3	0,00	0	0,00	3	0,00
23.	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0,00	12	0,01	12	0,01
24.	TUKANG CUKUR	4	0,00	0	0,00	4	0,00
25.	TUKANG LISTRIK	7	0,01	0	0,00	7	0,01
26.	TUKANG BATU	99	0,11	0	0,00	99	0,11
27.	TUKANG KAYU	144	0,16	0	0,00	144	0,16
29.	TUKANG LAS/PANDAI BESI	13	0,01	0	0,00	13	0,01
30.	TUKANG JAHIT	23	0,02	5	0,01	28	0,03
32.	PENATA RIAS	3	0,00	3	0,00	6	0,01
33.	PENATA BUSANA	0	0,00	1	0,00	1	0,00
35.	MEKANIK	41	0,04	0	0,00	41	0,04
36.	SENIMAN	3	0,00	1	0,00	4	0,00
41.	IMAM MASJID	36	0,04	0	0,00	36	0,04
42.	PENDETA	161	0,17	0	0,00	161	0,17
43.	PASTOR	4	0,00	0	0,00	4	0,00
44.	WARTAWAN	22	0,02	0	0,00	22	0,02
45.	USTADZ/MUBALIGH	17	0,02	0	0,00	17	0,02
46.	JURU MASAK	0	0,00	4	0,00	4	0,00
58.	BUPATI	1	0,00	0	0,00	1	0,00
62.	ANGGOTA DPRD PROP.	2	0,00	0	0,00	2	0,00
63.	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	27	0,03	0	0,00	27	0,03
64.	DOSEN	18	0,02	1	0,00	19	0,02
65.	GURU	359	0,39	124	0,13	483	0,52
67.	PENGACARA	7	0,01	0	0,00	7	0,01
69.	ARSITEK	3	0,00	0	0,00	3	0,00
71.	KONSULTAN	13	0,01	0	0,00	13	0,01
72.	DOKTER	28	0,03	16	0,02	44	0,05
73.	BIDAN	0	0,00	40	0,04	40	0,04
74.	PERAWAT	49	0,05	40	0,04	89	0,10
75.	APOTEKER	3	0,00	1	0,00	4	0,00
79.	PELAUT	151	0,16	0	0,00	151	0,16
80.	PENELITI	1	0,00	0	0,00	1	0,00

81.	SOPIR	492	0,53	0	0,00	492	0,53
84.	PEDAGANG	178	0,19	50	0,05	228	0,25
85.	PERANGKAT DESA	127	0,14	25	0,03	152	0,16
86.	KEPALA DESA	121	0,13	0	0,00	121	0,13
87.	BIARAWAN/BIARAWATI	0	0,00	1	0,00	1	0,00
88.	WIRASWASTA	16.047	17,32	724	0,78	16.771	18,10
89.	PEKERJAAN LAINNYA	62	0,07	13	0,01	75	0,08
.	JUMLAH	76.648	82,72	16.012	17,28	92.660	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga, Hal ini menjadikan informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga di Kabupaten Luwu Timur adalah bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai petani/pekebun yaitu **35.962 KK** atau **38,81%**, diikuti wiraswasta sebesar **16.771 KK** atau **18,10%**, Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebagai petani/pekebun lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan, demikian halnya dengan kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebagai wiraswasta lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan, Pada kepala keluarga perempuan proporsi paling banyak adalah kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga, Jumlah kepala keluarga dengan status ini adalah **11.330 KK** atau **12,23%**, Hal yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah masih adanya kepala keluarga yang berstatus belum bekerja yaitu **7.255 KK** atau **7,83 %**, Situasi ini penting mendapat penanganan secepatnya mengingat kepala keluarga adalah sosok yang berkewajiban menanggung biaya hidup keluarga, Apabila tidak ada penghasilan maka dapat dipastikan seperti apa kondisi anggota keluarga yang rentan terhadap jerat kemiskinan,

4, Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk, Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (live birth) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis, bernafas, bergerak dan jantung berdenyut, Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja,

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga, Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar,

4.1 Jumlah Pencatatan Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu dan disuatu wilayah, Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang, Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya,

Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana, Setiap kelahiran wajib dilaporkan oleh penduduk kepada Instansi Pelaksana setempat, Berdasarkan laporan tersebut, Pejabat Pencatatan Sipil mencatat pada Register Akta Kelahiran dan menerbitkan Kutipan Akta Kelahiran. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kelahiran yang diterbitkan akta kelahirannya.

Tabel 21, Jumlah Bayi Lahir pada Tahun 2021 yang Dicatatkan/dibuatkan Akta Kelahiran Di Kabupaten Luwu Timur Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

KABUPATEN KOTA		KELAHIRAN 2021		
		LK	PR	JUMLAH
KODE	KECAMATAN	n	n	n
732401	MANGKUTANA	108	110	218
732402	NUHA	180	160	340
732403	TOWUTI	294	296	590
732404	MALILI	347	315	662
732405	ANGKONA	156	158	314
732406	WOTU	225	236	461
732407	BURAU	207	181	388
732408	TOMONI	200	196	396
732409	TOMONI TIMUR	96	83	179
732410	KALAENA	94	70	164
732411	WASUPONDA	113	143	256
7324	KAB. LUWU TIMUR	2,020	1,948	3,968

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Jumlah anak kelahiran tahun 2021 di Kabupaten Luwu Timur yang mencatatkan kelahirannya adalah 3,968 jiwa dimana sekitar 50.91% adalah pencatatan kelahiran laki-laki dan sisanya 49.09% adalah pencatatan kelahiran perempuan. Jumlah pencatatan kelahiran tertinggi di Kabupaten Luwu Timur adalah kecamatan Malili yaitu 662 jiwa atau 16,68 % dari jumlah seluruh pencatatan kelahiran di Kabupaten Luwu Timur, Jumlah pencatatan kelahiran terbanyak kedua terdapat di kecamatan Towuti sebanyak 590 jiwa dan terbanyak ketiga terdapat di kecamatan Wotu sebanyak 461 jiwa. Sedangkan Jumlah pencatatan kelahiran terendah di tahun 2021 berada di kecamatan Kalaena sebanyak 164 jiwa.

4.2 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate /CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran mortalitas yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar. Hal ini dikarenakan pada pengukuran ini tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua).

Angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Luwu Timur adalah 13,02 yang bermakna dari 1.000 penduduk pada tahun pertengahan terjadi 13 kelahiran hidup. Angka kelahiran kasar paling tinggi adalah Kecamatan Malili yaitu 15,15. Hal ini berarti pada tahun 2021 di Kecamatan Malili setiap 1.000 penduduk terjadi 15 kelahiran hidup. Kecamatan dengan angka kelahiran kasar terendah di Kabupaten Luwu Timur adalah Kecamatan Mangkutana tercatat 9 -10 kelahiran hidup per 1.000 penduduk pada tahun 2021.

Tabel 21a. Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Luwu Timur Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
		TAHUN 2021	TENGAH TAHUN 2021		
732401	MANGKUTANA	22,363	22,463	218	9.70
732402	NUHA	23,962	23,884	340	14.24
732403	TOWUTI	44,899	44,464	590	13.27
732404	MALILI	44,096	43,910	662	15.08
732405	ANGKONA	25,432	25,484	314	12.32
732406	WOTU	33,925	33,962	461	13.57
732407	BURAU	35,292	35,375	388	10.97
732408	TOMONI	26,930	26,984	396	14.68
732409	TOMONI TIMUR	13,679	13,738	179	13.03
732410	KALAENA	12,345	12,357	164	13.27
732411	WASUPONDA	22,015	22,106	256	11.58
7324	KAB. LUWU TIMUR	304,938	304,727	3,968	13.02

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

5, Kematian

Kematian atau mortalitas menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setelah kelahiran hidup, Kematian atau mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi jumlah, struktur dan komposisi penduduk. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki dan perempuan, usia bayi, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua, Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut berbeda-beda, Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah,

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk. tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

5.1 Jumlah Pencacatan Kematian

Jumlah kematian menunjukkan kematian yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu, Informasi tentang jumlah kematian digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk ,selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya, Data mengenai jumlah penduduk yang meninggal di Kabupaten Luwu Timur belum sepenuhnya tercatat dalam database SIAK, Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbaru (up to date).

Tabel 22, Jumlah Pencatatan Kematian di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021

KECAMATAN		KEMATIAN 2021		
		LK	PR	JUMLAH
KODE	KECAMATAN	n	n	n
732401	MANGKUTANA	113	84	197
732402	NUHA	63	54	117
732403	TOWUTI	122	92	214
732404	MALILI	158	117	275
732405	ANGKONA	117	87	204
732406	WOTU	123	104	227
732407	BURAU	111	84	195
732408	TOMONI	135	117	252
732409	TOMONI TIMUR	72	71	143
732410	KALAENA	45	44	89
732411	WASUPONDA	89	70	159
7324	KAB. LUWU TIMUR	1,148	924	2,072

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Melalui Program Inovasi *BELSAKIT (Bela Sungkawa Serah Akta Kematian)* dan *WA JAM KERAMAT (WhatsApp Jelas Alamat Ke Rumah Akta Kematian)* di harapkan dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam pengurusan Akta Kematian. Terlihat pada tabel 22 Jumlah kematian yang dicatatkan pada tahun 2021 sebanyak 2,072 jiwa. Apabila di lihat berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2021 pencatatan kematian paling banyak di Kabupaten Luwu Timur adalah pencatatan kematian laki-laki sebanyak 55.41 % atau 1,148 jiwa, Sementara itu jumlah pencatatan kematian perempuan tercatat sebanyak 924 jiwa atau 44.59% dari jumlah kematian total penduduk di Luwu Timur,

Apabila melihat cakupan wilayahnya, jumlah pencatatan kematian paling tinggi terdapat di kecamatan Malilii yaitu 275 jiwa atau sekitar 13.27% dari jumlah total pencatatan kematian di Kabupaten Luwu Timur, Selanjutnya untuk posisi kedua terdapat di kecamatan Tomoni yaitu 252 jiwa atau 12,16%, Tinggi rendahnya

jumlah pencatatan kematian ini belum bisa menjadi parameter yang menunjukkan baik buruknya derajat kesehatan di Kabupaten Luwu Timur karena penyebab kematian tidak teridentifikasi dengan jelas akibat ketiadaan data yang akurat.

5.2 Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate /CDR)

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian selama setahun untuk setiap 1.000 penduduk. Parameter ini dikatakan kasar karena jumlah pembagiannya adalah total penduduk seluruhnya pada pertengahan tahun. Informasi tersebut untuk mengetahui tingkat kematian pada suatu wilayah padawaktu tertentu. Angka kematian kasar Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2021 adalah 6,80 . Hal ini bermakna bahwa pada tahun 2021 di Kabupaten Luwu Timur terdapat 6-7 orang yang meninggal dari setiap 1.000 penduduk.

Tabel 22a. Angka kematian Kasar Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		JUMLAH KEMATIAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
		TAHUN 2021	TENGAH TAHUN 2021		
732401	MANGKUTANA	22,363	22,463	197	8.77
732402	NUHA	23,962	23,884	117	4.90
732403	TOWUTI	44,899	44,464	214	4.81
732404	MALILI	44,096	43,910	275	6.26
732405	ANGKONA	25,432	25,484	204	8.01
732406	WOTU	33,925	33,962	227	6.68
732407	BURAU	35,292	35,375	195	5.51
732408	TOMONI	26,930	26,984	252	9.34
732409	TOMONI TIMUR	13,679	13,738	143	10.41
732410	KALAENA	12,345	12,357	89	7.20
732411	WASUPONDA	22,015	22,106	159	7.19
7324	KAB. LUWU TIMUR	304,938	304,727	2,072	6.80

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Berdasarkan cakupan wilayah, diketahui pada tahun 2021 angka kematian kasar tertinggi berada di kecamatan Tomoni Timur yaitu 10,41 atau yang artinya ada 10 kematian setiap 1.000 penduduk di Kecamatan Tomoni Timur. Sedangkan Angka kematian kasar terendah berada di kecamatan Towuti yaitu 4,81 artinya ada 4-5 kematian setiap 1.000 penduduk di kecamatan Towuti.



6. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas Negara atau batas administrative/batas bagian dalam suatu Negara, Migrasi dapat dipengaruhi oleh daya dorong yang menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena ketidaktersedianya sumberdaya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran,

a. Migrasi Masuk

Migrasi masuk menunjukkan jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Luwu Timur tahun 2021

Tabel 23, Rekapitulasi Migrasi Masuk Antar Propinsi Berdasarkan Kecamatan Tujuan

KLASIFIKASI DATANG ANTAR PROPINSI				
KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		n(JIWA)	n(JIWA)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
732401	MANGKUTANA	132	108	240
732402	NUHA	203	96	299
732403	TOWUTI	228	201	429
732404	MALILI	256	185	441
732405	ANGKONA	114	95	209
732406	WOTU	177	171	348
732407	BURAU	204	172	376
732408	TOMONI	96	99	195
732409	TOMONI TIMUR	55	51	106
732410	KALAENA	57	60	117
732411	WASUPONDA	138	88	226
7324	KAB. LUWU TIMUR	1,660	1,326	2,986

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Tabel 24, Rekapitulasi Migrasi Masuk Antar Kabupaten Berdasarkan Kecamatan Tujuan

KLASIFIKASI DATANG ANTAR KABUPATEN/KOTA				
KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		n(JIWA)	n(JIWA)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
732401	MANGKUTANA	117	93	210
732402	NUHA	540	259	799
732403	TOWUTI	763	504	1,267
732404	MALILI	603	386	989
732405	ANGKONA	121	115	236
732406	WOTU	189	222	411
732407	BURAU	250	259	509
732408	TOMONI	115	155	270
732409	TOMONI TIMUR	40	37	77
732410	KALAENA	51	53	104
732411	WASUPONDA	328	191	519
7324	KAB. LUWU TIMUR	3,117	2,274	5,391

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Apabila dilihat menurut wilayahnya, jumlah migrasi masuk paling banyak terdapat dikecamatan Towuti sebanyak 1,696 jiwa, Jumlah migrasi masuk terbanyak berikutnya adalah Kecamatan Malili sebanyak 1.430 jiwa, Sementara itu kecamatan dengan jumlah migrasi masuk paling sedikit adalah kecamatan Tomoni Timur dimana hanya terdapat 183 jiwa migran masuk wilayah ini.

b. Migrasi Keluar

Migrasi Keluar menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur yang melakukan pindah penduduk ke daerah luar Kabupaten Luwu Timur,

Tabel 25, Rekapitulasi Migrasi Pindah Antar Propinsi Berdasarkan Kecamatan Asal

KLASIFIKASI PINDAH ANTAR PROPINSI				
KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		n(JIWA)	n(JIWA)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
732401	MANGKUTANA	130	111	241
732402	NUHA	207	151	358
732403	TOWUTI	244	203	447
732404	MALILI	268	220	488
732405	ANGKONA	146	99	245
732406	WOTU	194	173	367
732407	BURAU	246	217	463
732408	TOMONI	128	104	232
732409	TOMONI TIMUR	55	44	99
732410	KALAENA	63	53	116
732411	WASUPONDA	144	102	246
7324	KAB. LUWU TIMUR	1,825	1,477	3,302

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Tabel 26, Rekapitulasi Migrasi Pindah Antar Kabupaten/Kota Berdasarkan Kecamatan Asal

KLASIFIKASI PINDAH ANTAR KABUPATEN / KOTA				
KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		n(JIWA)	n(JIWA)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
732401	MANGKUTANA	103	105	208
732402	NUHA	285	178	463
732403	TOWUTI	351	275	626
732404	MALILI	347	264	611
732405	ANGKONA	116	115	231
732406	WOTU	147	152	299
732407	BURAU	224	229	453

732408	TOMONI	106	123	229
732409	TOMONI TIMUR	36	50	86
732410	KALAENA	33	29	62
732411	WASUPONDA	212	150	362
7324	KAB. LUWU TIMUR	1,960	1,670	3,630

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Wilayah dengan jumlah migrasi keluar paling banyak adalah kecamatan Malili dengan jumlah 1,099 jiwa, Jumlah migrasi keluar terbanyak berikutnya adalah kecamatan Towuti yaitu 1,073 jiwa. Kecamatan Kalaena merupakan kecamatan dengan jumlah migrasi keluar paling rendah dibanding kecamatan lainnya, Pada tahun 2020 di kecamatan Kalaena tercatat 178 jiwa yang melakukan migrasi keluar dari wilayah ini.



7. KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 disebutkan bahwa Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai hasil autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, Dokumen Kependudukan merupakan bukti status legal seseorang untuk memperoleh berbagai pelayanan public seperti perbankan, pertanahan, bantuan social, pendidikan, kesehatan dan sebagainya,

Cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak factor, antara lain: kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ke tempat pelayanan, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan, Memperoleh dokumen kependudukan merupakan hak penduduk dan dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya, Misalnya : akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain,

Pemberian Dokumen kependudukan bersifat stelsel aktif, dimana penduduk harus aktif untuk melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, tetapi pemerintah kabupaten tetap berperan aktif dan berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan. Upaya edukasi kepada masyarakat tentang kesadaran untuk mengupdate data kependudukan merupakan usaha agar data dalam database sesuai dengan dokumen dan realitas yang dialami penduduk.

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang sah dan mempunyai kedudukan hukum keluarga tersebut bertempat tinggal. Pada Tahun 2020 penandatanganan dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga, Surat Pindah dan Akta-akta Pencatatan Sipil sudah menerapkan Tanda Tangan Elektronik (TTE), penandatanganan ini sah dan sudah melewati prosedur verifikasi dan tidak perlu legalisir lagi untuk fotocopy dokumennya (PERMENDAGRI NO.104 TAHUN 2019).

Hal tersebut dikarenakan pengesahan dokumen kependudukan untuk dapat melihat dokumen kependudukan dapat menggunakan QR Code pada dokumen tersebut.

Tabel 27, Proporsi Penduduk Kecamatan menurut Kepemilikan Kartu Keluarga dan Jenis kelamin

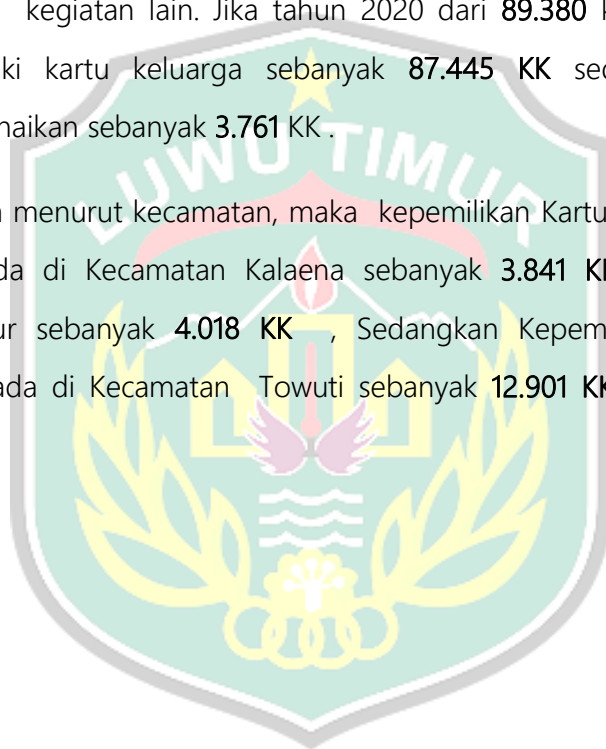
KODE	KECAMATAN	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA								KELUARGA	
		SUDAH CETAK KK		KELUARGA SUDAH CETAK KK		BELUM CETAK KK		KELUARGA BELUM CETAK KK			
		LK	PR			LK	PR				
		n(KK)	n(KK)	n(KK)	(%)	n(KK)	n(KK)	n(KK)	(%)	n(KK)	(%)
732401	MANGKUTANA	5.691	1.261	6.952	7,50	111	1023	214	0,23	7.166	7,73
732402	NUHA	6.708	1.103	7.811	8,43	126	71	197	0,21	8.008	8,64
732403	TOWUTI	11.164	1.737	12.901	13,92	151	100	251	0,27	13.152	14,19
732404	MALILI	10.397	2.191	12.588	13,59	174	156	330	0,35	12.918	13,94
732405	ANGKONA	6.360	1.153	7.513	8,11	77	58	135	0,14	7.648	8,25
732406	WOTU	8.033	2.033	10.066	10,86	138	141	279	0,29	10.345	11,16
732407	BURAU	8.122	1.980	10.102	10,90	200	129	329	0,35	10.431	11,26
732408	TOMONI	6.833	1.310	8.143	8,79	140	70	210	0,22	8.353	9,01
732409	TOMONI TIMUR	3.490	618	4.108	4,43	61	57	118	0,12	4.226	4,56
732410	KALAENA	3.210	631	3.841	4,15	33	33	66	0,07	3.907	4,22
732411	WASUPONDA	5.335	1.025	6.360	6,86	94	52	144	0,16	6.506	7,02
7324	KAB. LUWU TIMUR	75.343	15.042	90.385	97,54	1.305	970	2.275	2,42	92.660	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Tabel, 27, menunjukkan jumlah Kepala keluarga dan jumlah kepala keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, Sampai dengan tahun 2021 jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kabupaten Luwu Timur adalah **92.660** Kepala Keluarga, sedangkan yang memiliki Kartu Keluarga sebanyak **90.385 KK (97,54%)**.

Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, kepemilikan kartu keluarga pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan. Kesadaran masyarakat untuk mengurus kartu keluarga yang makin meningkat mengingat kartu keluarga merupakan dokumen yang sangat penting bagi identitas keluarga serta digunakan untuk syarat kepengurusan kegiatan lain. Jika tahun 2020 dari **89.380** kepala keluarga, yang sudah memiliki kartu keluarga sebanyak **87.445 KK** sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak **3.761 KK**.

Bila menurut kecamatan, maka kepemilikan Kartu keluarga yang paling rendah berada di Kecamatan Kalaena sebanyak **3.841 KK** diikuti Kecamatan Tomoni Timur sebanyak **4.018 KK**, Sedangkan Kepemilikan Kartu Keluarga tertinggi berada di Kecamatan Towuti sebanyak **12.901 KK** dan Malili sebanyak **12.588 KK**.



b. Kepemilikan KTP-EL

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan dari pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk yang berusia 17 tahun atau sudah/pernah menikah.

Tabel 28 ,Jumlah Wajib KTP dan Kepemilikan KTP-EL Menurut Kecamatan

NAMA KECAMATAN		KEPEMILIKAN KTP-EL						WAJIB KTP-EL			PERSEN
		ADA KTP-EL			BELUM KTP-EL						
		LK	PR	%	LK	PR	%	LK	PR	JUMLAH	%
KODE	KECAMATAN	n(KTP)	n(KTP)		%	%		n(KTP)	%	n(KTP)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
732401	MANGKUTANA	7,966	7,917	7.69	6	2	0.00	7,972	7,919	15,891	7.69
732402	NUHA	9,078	7,382	7.96	7	2	0.00	9,085	7,384	16,469	7.97
732403	TOWUTI	15,638	13,555	14.13	17	9	0.01	15,655	13,564	29,219	14.14
732404	MALILI	14,842	13,978	13.94	12	15	0.01	14,854	13,993	28,847	13.96
732405	ANGKONA	8,848	8,537	8.41	6	4	0.00	8,854	8,541	17,395	8.42
732406	WOTU	11,394	11,672	11.16	16	10	0.01	11,410	11,682	23,092	11.17
732407	BURAU	12,044	11,989	11.63	20	11	0.01	12,064	12,000	24,064	11.64
732408	TOMONI	9,237	9,081	8.86	10	5	0.01	9,247	9,086	18,333	8.87
732409	TOMONI TIMUR	4,871	4,845	4.70	2	1	0.00	4,873	4,846	9,719	4.70
732410	KALAENA	4,373	4,441	4.26	2	0	0.00	4,375	4,441	8,816	4.27
732411	WASUPONDA	7,991	6,807	7.16	20	10	0.01	8,011	6,817	14,828	7.17
7324	KAB. LUWU TIMUR	106,282	100,204	99.91	118	69	0.09	106,400	100,273	206,673	100.00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Tabel 28, menampilkan kepemilikan KTP-EL penduduk Kabupaten Luwu Timur. Dari 206.673 jiwa wajib KTP, sebanyak 206.486 Jiwa (99,91%) sudah memiliki KTP-EL terdiri dari 106.282 jiwa laki – laki dan 100.204 jiwa perempuan. Cakupan kepemilikan KTP-el tertinggi berada pada kecamatan Towuti yaitu 29.193 jiwa dan kecamatan Malili sebesar 28.820 jiwa sedangkan cakupan kepemilikan KTP-el terendah berada pada kecamatan Kalaena sebesar 8.814 jiwa, Dibandingkan dengan kepemilikan KTP-el tahun 2020 , persentase kepemilikan KTP di Kabupaten Luwu Timur juga mengalami kenaikan, Pada tahun 2020 persentase kepemilikan KTP adalah 99.71% atau 202.728 jiwa, sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 99.91% atau 206.486 jiwa.

c. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti sah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya,

Tabel 29, Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Berdasarkan Kecamatan

KABUPATEN KOTA		KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN						JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH PERSENTASE	
		ADA			BELUM						
		LK	PR	%	LK	PR	%	LK	PR	PENDUDUK	PERSEN
KODE	KECAMATAN	n	n		n	n		n	n	n	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
732401	MANGKUTANA	5,566	5,385	3.59	5,780	5,630	3.74	11,348	11,015	22,363	7.33
732402	NUHA	6,104	5,474	3.80	6,905	5,478	4.06	13,010	10,952	23,962	7.86
732403	TOWUTI	12,477	11,802	7.96	11,328	9,288	6.76	23,808	21,091	44,899	14.72
732404	MALILI	12,329	11,794	7.91	10,427	9,545	6.55	22,756	21,340	44,096	14.46
732405	ANGKONA	6,588	6,175	4.19	6,408	6,260	4.15	12,997	12,435	25,432	8.34
732406	WOTU	8,308	8,217	5.42	8,664	8,734	5.71	16,974	16,951	33,925	11.13
732407	BURAU	8,694	8,161	5.53	9,264	9,172	6.05	17,958	17,334	35,292	11.57
732408	TOMONI	6,952	6,846	4.52	6,688	6,443	4.31	13,641	13,289	26,930	8.83
732409	TOMONI TIMUR	3,166	2,974	2.01	3,812	3,727	2.47	6,978	6,701	13,679	4.49
732410	KALAENA	2,995	2,873	1.92	3,202	3,275	2.12	6,197	6,148	12,345	4.05
732411	WASUPONDA	5,927	5,392	3.71	5,772	4,923	3.51	11,700	10,315	22,015	7.22
7324	KAB. LUWU TIMUR	79,106	75,093	50.57	78,250	72,475	49.43	157,367	147,571	304,938	100.00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Tabel, 29, menampilkan kepemilikan Akta Kelahiran penduduk Kabupaten Luwu Timur, Dari 304.938 jiwa, sebanyak 154.199 jiwa (50,57%) sudah memiliki Akta Kelahiran, terdiri dari 79.106 jiwa laki – laki dan 75.093 jiwa perempuan. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi terdapat di Kecamatan Towuti yaitu 24.279 jiwa (7,96%) sedangkan persentase kepemilikan terendah berada di kecamatan Kalaena yaitu 5.868 jiwa (1,92%).

d. Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 tahun

Tabel 30, Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

KABUPATEN KOTA		KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN UMUR 0 S.D 18 TAHUN								JUMLAH PENDUDUK
		ADA				BELUM				
		LK	PR	JUMLAH	%	LK	PR	JUMLAH	%	
KODE	KECAMATAN	n	n	n		n	n	n		n
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
732401	MANGKUTANA	3,304	3,135	6,439	90.02	390	324	714	9.98	7,153
732402	NUHA	3,793	3,477	7,270	89.13	483	404	887	10.87	8,157
732403	TOWUTI	7,801	7,239	15,040	89.08	986	857	1,843	10.92	16,883
732404	MALILI	7,831	7,340	15,171	92.40	659	588	1,247	7.60	16,418
732405	ANGKONA	4,211	3,974	8,185	92.92	338	286	624	7.08	8,809
732406	WOTU	5,314	5,086	10,400	88.44	709	651	1,360	11.56	11,760
732407	BURAU	5,526	5,036	10,562	86.46	852	802	1,654	13.54	12,216
732408	TOMONI	4,467	4,277	8,744	94.66	255	238	493	5.34	9,237
732409	TOMONI TIMUR	2,083	1,892	3,975	91.04	217	174	391	8.96	4,366
732410	KALAENA	1,919	1,812	3,731	95.84	90	72	162	4.16	3,893
732411	WASUPONDA	3,648	3,437	7,085	90.37	385	370	755	9.63	7,840
7324	KAB. LUWU TIMUR	49,897	46,705	96,602	90.51	5,364	4,766	10,130	9.49	106,732

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Dari tabel, 30, Menampilkan Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran bagi penduduk Kabupaten Luwu Timur usia 0 – 18 tahun , Dari 106.732 jiwa penduduk usia 0-18 tahun, sebanyak 96.602 jiwa (90.51%) sudah memiliki Akta Kelahiran terdiri dari 49.897 jiwa laki – laki dan 46.705 jiwa perempuan . Di tahun 2021, persentase Kepemilikan akta kelahiran usia 0-18 tahun terbesar berada di kecamatan Kalaena sebesar 95,84% dan Tomoni sebesar 94,66%, Sedangkan kepemilikan akta kelahiran usia 0-18 tahun terkecil berada di kecamatan Burau sebesar 86,46%,

e. Kepemilikan Akta Kelahiran Usia < 1 tahun

Tabel 31, Kepemilikan Akta Kelahiran anak usia < 1 Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

KECAMATAN	PENDUDUK USIA <1 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			PERSEN
	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	
MANGKUTANA	114	116	230	108	110	218	94.78%
NUHA	182	162	344	180	160	340	98.84%
TOWUTI	299	303	602	294	296	590	98.01%
MALILI	355	319	674	347	315	662	98.22%
ANGKONA	161	164	325	156	158	314	96.62%
WOTU	236	247	483	225	236	461	95.45%
BURAU	221	188	409	207	181	388	94.87%
TOMONI	202	199	401	200	196	396	98.75%
TOMONI TIMUR	105	86	191	96	83	179	93.72%
KALAENA	94	72	166	94	70	164	98.80%
WASUPONDA	120	146	266	113	143	256	96.24%
KAB. LUWU TIMUR	2,089	2,002	4,091	2,020	1,948	3,968	96.99%

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Pada tahun 2021, kepemilikan akta kelahiran usia < 1 tahun di Kabupaten Luwu Timur tercatat 96,99%. Melalui Program **BALADA AKTA CAPIL** (Bayi Baru Lahir Dapat KK,KIA dan Akta Kelahiran dari Dukcapil) yang memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk pengurusn Dokumen Kependudukan Khususnya Akta Kelahiran, Kartu Identitas Anak dan Perubahan Kartu Keluarga bagi anak Usia 0-60 hari, diharapkan dapat berperan penting dalam peningkatan kepemilikan akta kelahiran. Persentase kepemilikan akta kelahiran usia < 1 tahun terbesar berada di kecamatan Nuha sebesar 98,84% dan Kalaena sebesar 98,80%, Sementara itu persentase terendah berada di kecamatan Tomoni Timur sebesar 93,72%.

f. Kepemilikan Akta Perkawinan

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan diartikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha esa, Perkawinan dianggap sah apabila menurut hukum perkawinan masing-masing agama dan kepercayaan tercatat oleh lembaga yang berwenang menurut Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, Akta Perkawinan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan bagi penduduk muslim diberikan Buku Nikah yang diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya,

Tabel 32, Jumlah Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Berdasarkan Kecamatan

KABUPATEN KOTA		KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN						PENDUDUK STATUS KAWIN		JUMLAH PERSENTASE	
		ADA			BELUM						
		LK	PR	%	LK	PR	%	LK	PR	PENDUDUK	PERSEN
KODE	KECAMATAN	n	n		n	n		n	n	n	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
732401	MANGKUTANA	2,306	2,383	3.44	2,936	2,967	4.33	5,242	5,350	10,592	7.77
732402	NUHA	2,921	2,756	4.16	2,384	2,138	3.32	5,305	4,894	10,199	7.48
732403	TOWUTI	5,506	5,381	7.98	4,310	4,071	6.15	9,816	9,452	19,268	14.13
732404	MALILI	4,705	4,626	6.84	4,787	4,740	6.99	9,492	9,366	18,858	13.83
732405	ANGKONA	2,859	2,836	4.18	3,161	3,218	4.68	6,020	6,054	12,074	8.85
732406	WOTU	3,200	3,255	4.73	4,336	4,548	6.51	7,536	7,803	15,339	11.25
732407	BURAU	3,007	3,039	4.43	4,614	4,681	6.82	7,621	7,720	15,341	11.25
732408	TOMONI	3,291	3,340	4.86	3,092	3,156	4.58	6,383	6,496	12,879	9.44
732409	TOMONI TIMUR	1,384	1,417	2.05	1,916	1,962	2.84	3,300	3,379	6,679	4.90
732410	KALAENA	1,413	1,432	2.09	1,608	1,660	2.40	3,021	3,092	6,113	4.48
732411	WASUPONDA	2,090	2,042	3.03	2,511	2,395	3.60	4,601	4,437	9,038	6.63
7324	KAB. LUWU TIMUR	32,682	32,507	47.80	35,655	35,536	52.20	68,337	68,043	136,380	100.00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Kepemilikan akta perkawinan yang dihitung adalah akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Persentase kepemilikan akta perkawinan di Kabupaten Luwu Timur di peroleh dari perbandingan antara penduduk yang mencatatkan buku/akta nikah dengan penduduk yang berstatus kawin, Berdasarkan **tabel 31** diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan di Kabupaten Luwu Timur baru sebesar 47,80% dari 136,380 jiwa penduduk berstatus kawin. Kecamatan Towuti (7,98%) dan Malili (6,84%) merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar, Sedangkan kecamatan Tomoni Timur (2,05%) dan Kalaena (2,09%) merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan terendah

Updating SIAK Versi 7.3.4.1 yang juga mewajibkan menginput nomor buku nikah dan tanggal perkawinan pada Biodata WNI merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan kepemilikan akta perkawinan. Sehingga apabila nomor buku nikah dan tanggal perkawinan kosong bagi penduduk dengan status kawin secara otomatis akan tercatat dengan status Kawin Belum Tercatat.

g. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan suatu bukti autentik putusnya suatu ikatan perkawinan, Bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka perceraian harus melalui Pengadilan Negeri , yang selanjutnya hasil keputusan pengadilan negeri tersebut yang menjadi dasar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk menerbitkan Akta Perceraian, sedangkan Buku nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama maka perceraianya melalui Pengadilan Agama dan selanjutnya hasil keputusan pengadilan agama tersebut didaftarkan di Kantor Urusan Agama untuk diterbitkan akta perceraianya,

Tabel 33, Jumlah Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Berdasarkan Kecamatan

KABUPATEN KOTA		KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN						PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP		JUMLAH PERSENTASE	
		ADA			BELUM						
		LK	PR	%	LK	PR	%	LK	PR	PENDUDUK	PERSEN
NO.	KECAMATAN	n	n		n	n		n	n	n	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
732401	MANGKUTANA	50	64	3.12	67	115	4.98	118	180	298	8.16
732402	NUHA	72	74	4.00	47	124	4.68	119	202	321	8.78
732403	TOWUTI	106	125	6.32	78	150	6.24	184	276	460	12.59
732404	MALILI	132	160	7.99	94	211	8.35	226	375	601	16.45
732405	ANGKONA	47	50	2.65	41	95	3.72	89	147	236	6.46
732406	WOTU	70	92	4.43	84	171	6.98	155	265	420	11.49
732407	BURAU	65	74	3.80	110	197	8.40	176	272	448	12.26
732408	TOMONI	83	93	4.82	64	141	5.61	148	235	383	10.48
732409	TOMONI TIMUR	21	25	1.26	22	40	1.70	43	65	108	2.96
732410	KALAENA	26	29	1.51	35	56	2.49	61	85	146	4.00
732411	WASUPONDA	39	47	2.35	54	74	3.50	97	136	233	6.38
7324	KAB. LUWU TIMUR	711	833	42.26	696	1,374	56.65	1,416	2,238	3,654	100.00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

Kepemilikan akta perceraian yang dihitung adalah akta perceraian yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kepemilikan akta perceraian diperoleh dengan cara membagi jumlah penduduk yang mencatatkan akta perceraian dengan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup, Berdasarkan tabel 33 bahwa persentase penduduk yang mencatatkan akta perceraian di Kabupaten Luwu Timur sebesar 42,26 % pada tahun 2021, Kecamatan Malili memiliki jumlah penduduk terbanyak yang berstatus cerai hidup yaitu 601 jiwa, Sedangkan kecamatan Tomoni Timur adalah kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus cerai hidup terendah yaitu 108 jiwa, Berdasarkan kepemilikan akta perceraian, Kecamatan Malili menjadi kecamatan dengan pencatatan perceraian terbesar dengan persentase sebesar 7,99% (292 jiwa) , Sedangkan kecamatan Tomoni Timur menjadi kecamatan dengan kepemilikan akta perceraian terendah sebesar 1,26% (46 jiwa).

h. Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak adalah kartu yang diberikan kepada anak usia 0-17 tahun kurang satu hari dan belum menikah. Kartu Identitas Anak merupakan kartu identitas bagi anak yang berdomisili di daerah untuk mendukung kesejahteraan anak sebagai tatanan kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara jasmani, rohani maupun sosial, dan memenuhi sebagian hak anak dalam terciptanya kesejahteraan anak.

Program Reliji Tuntas (Rekam Langsung Jadi Kartu Identitas Anak) diharapkan dapat meningkatkan cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 34, Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

KECAMATAN	WAJIB KIA			KEPEMILIKAN KIA			%
	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	
MANGKUTANA	3,376	3,096	6,472	1,274	1,147	2,421	37.41%
NUHA	3,925	3,568	7,493	2,133	2,008	4,141	55.26%
TOWUTI	8,153	7,527	15,680	4,402	4,221	8,623	54.99%
MALILI	7,902	7,347	15,249	2,647	2,468	5,115	33.54%
ANGKONA	4,143	3,894	8,037	380	323	703	8.75%
WOTU	5,564	5,269	10,833	2,266	2,111	4,377	40.40%
BURAU	5,894	5,334	11,228	862	787	1,649	14.69%
TOMONI	4,394	4,203	8,597	770	727	1,497	17.41%
TOMONI TIMUR	2,105	1,855	3,960	308	309	617	15.58%
KALAENA	1,822	1,707	3,529	661	672	1,333	37.77%
WASUPONDA	3,689	3,498	7,187	1,826	1,800	3,626	50.45%
KAB. LUWU TIMUR	50,967	47,298	98,265	17,529	16,573	34,102	34.70%

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2021

8. P E N U T U P

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Luwu Timur disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kabupaten Luwu Timur. Data Utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan paparan di atas maka beberapa kesimpulan dapat diambil, antara lain :

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 304.938 jiwa atau naik sejumlah 2.899 jiwa dari tahun sebelumnya.
2. Kepadatan penduduk di kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan dari 43 jiwa per km² pada tahun 2020 menjadi 44 jiwa per km² pada tahun 2021.
3. Dari segi cakupan kepemilikan dokumen kependudukan, Kepemilikan Dokumen Kependudukan oleh penduduk di Kabupaten Luwu Timur dapat di kategorikan baik. Pada Cakupan Kepemilikan KK sudah mencapai 97,54%, Kepemilikan Kartu Keluarga sering menjadi dasar identifikasi kelompok sasaran jaminan sosial. Posisi Kepala Keluarga seorang perempuan dan lansia terkadang rentan terlewatkan untuk akses program sosial. Data yang Valid dan updating data dalam Kartu Keluarga sangat menentukan prioritas kebijakan sosial yang di ambil oleh pemerintah. Hal tersebut menjadikan kebijakan yang diambil tepat dan menyasar kepada masyarakat. Untuk cakupan kepemilikan KTP-el sudah mencapai 99,91%.
4. Persentase kepemilikan Akta Kelahiran semua umur dan Kartu Identitas Anak (KIA) masih perlu di tingkatkan dan dijadikan prioritas dalam menentukan program penuntasan dokumen kependudukan . Dokumen tersebut sangat diperlukan karena menjadi dokumen hukum seseorang dalam urusan keperdataan dan urusan publik.
5. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya updating data kependudukan masih perlu di tingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut beberapa kebijakan kependudukan yang dapat diambil oleh Pemerintah Kabupaten Luwu Timur antara lain :

1. Meskipun secara umum jumlah kelahiran di Kabupaten Luwu Timur sudah tergolong rendah, akan tetapi program-program pengendalian penduduk tetap harus digalakkan, Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang besar sangat rentan untuk meningkat kembali jika tidak ada upaya pengendalian penduduk.
2. Keberhasilan Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan kepemilikan Dokumen Kependudukan perlu terus ditingkatkan dan mendapat dukungan. Sosialisasi terkait pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kabupaten Luwu Timur serta melalui Program Inovasi Bel Sakit (Bela Sungkawa Serah Akta Kematian) dan WA Jam Keramat (WhatsApp Jelas Alamat ke rumah Akta Kematian) , BALADA AKTA CAPIL (Bayi Baru Lahir Dapat KK,KIA dan Akta Kelahiran dari Dukcapil), Reliji Tuntas (Rekam Langsung Jadi Kartu Identitas Anak), pelayanan langsung di kecamatan dan Dukcapil masuk Desa yang bertujuan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam pengurusan dokumen kependudukan diharapkan dapat lebih meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Luwu Timur.
3. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil perlu mengoptimalkan upaya penyajian kelengkapan data kependudukan, akurasi dan validitas data. Sosialisasi terhadap pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya updating data dapat dilaksanakan sampai tingkat RT/RW, Data yang update dan dapat dipertanggungjawabkan akan menambah kualitas data kependudukan yang dihasilkan, Setiap ada peristiwa kependudukan dan dilaporkan, maka data akan semakin valid dan akurat sehingga pengambilan kebijakan dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran. Dukungan data dari dinas/OPD lain juga sangat dibutuhkan agar akurasi dan kelengkapan data dapat tersaji dengan baik sehingga bermanfaat bagi stakeholder dan pihak-pihak pengambil kebijakan yang berkepentingan dengan data kependudukan.



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN LUWU TIMUR

Jl. Soekarno Hatta, Desa Puncak Indah



<http://www.dukcapil.luwutimurkab.go.id>